

**DAMPAK PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP MOTIVASI
WIRAUSAHA IBU RUMAH TANGGA DI RUMAH KARYA
RUSUNAWA CAKUNG BARAT, JAKARTA TIMUR**



Oleh:

IKMAL ARTYA NUGRAHA

1515133679

Pendidikan Luar Sekolah

Skripsi

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : Dampak Pelatihan Menjahit Terhadap Motivasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur

Nama : Ikmal Artya Nugraha
NIM : 1515133679
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal ujian : 18 Agustus 2017

Pembimbing I



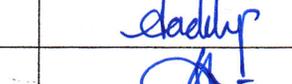
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D.
NIP.198005132005011002

Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M.P.d
NIP.196604191993031003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		29-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		25-8-17
Drs. Widio Prihanadi, MM (Ketua Penguji)***		29-8-17
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		25-8-17
Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota)		25-8-17

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ikmal Artya Nugraha

No.Registrasi : 1515133679

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Dampak Pelatihan Menjahit Terhadap Motivasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Januari – Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 15 Agustus 2017



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan memberikan kasih sayang, kekuatan, membekaliku dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta memperkenalkanku kepada cinta, serta karunia dengan diberikan kemudahan dalam menyelesaikan sripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam juga selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai tanda hormat dan terima kasih atas segala dukungan dan doa yang selalu diberikan, serta cinta dan kasih sayang yang tiada mungkin dapat dibalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliska kata cinta dan persembahan. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu memotivasi saya, menyiramikasih sayang, mendoakanku,menasehatiku agar selalu menjadi pribadi yang baik.

Terima kasih Ayah..... Terima Kasih Ibu... Untuk adik-adikku tiada yang paling mengaharukan selain masa-masa saat bersama kalian. Waktu bersama kalian adalah waktu yang paling berharga karena harus terpisah oleh jarak dan waktu. Terima kasih telah ikut mendoakan agar cepat terselesaikannya karya ini. Maaf jika aku belum bias menjadi panutan yang baik untuk kalian. Untuk adik-adikku, Firza, Agil, dan si kecil Rio Aku sayang kalian.

Ucapan terima kasih juga ku kepada Neni Sugiarti, orang yang paling dekat denganku selama menempuh pendidikan disini, orang yang selalu menemani kemanapun dan kapanpun disaat senang, susah, dan

sedih, juga orang yang selalu mensupportku, menasehatiku dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan karya ini.

Kedua, ucapan terima kasih juga ku ucapkan kepada Abdul Ma'ruf Syariffudin, orang pertama yang membantuku saat pertama kali menempuh pendidikan disini. Teman yang selalu menjadi tempat untuk mencurakan segala keluh kesah yang ku rasakan.

Ketiga, terima kasih Alit Amalia dan Nur Audina yang sangat membantu memberikan masukan dalam penyusunan karya ini. Keempat, terima kasih kepada Bunda Ningrum ibu kos saya, orang yang menjadi sosok orang tua ku selama disini, yang memberikan dukungan serta nasihat, dan sangat membantu dalam hal apapun selama tinggal bersama beliau.

Terakhir terima kasih untuk teman-teman kosan bunda untuk waktu serta bantuan kalian, juga untuk teman-teman PLS B 2013, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini

Semoga Allah membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal , Amiin

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat iman, rezeki, kepada penulis sehingga penulis mendapatkan segala kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari orang tua, teman-teman, dan pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dari berbagai pihak.

Pertama, kepada selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrument dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Kedua, pada Karta Sasmita, S.Pd, M. Si, Ph.D. selaku pembimbing I dan sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Dr. Anan Sutisna, M.P.d selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, kepada seluruh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pengetahuan terhadap peneliti selama mengikuti perkuliahan.

Keempat, kepada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan yang telah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi mengenai penyusunan proposal penelitian ini.

Terakhir, kepada pihak yang lebih khusus lagi yaitu orang tua, kakak, dan adik saya tercinta yang telah mendukung dan tidak henti-hentinya mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Terima Kasih.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Ikmal Artya Nugraha

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan masalah	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Pengertian Dampak Program	11
2. Hakekat Pelatihan.....	15
3. Konsep Keterampilan Menjahit.....	20
4. Hakekat Motivasi Wirausaha	23
5. Konsep Pendidikan Luar Sekolah.....	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....40
C. Metode Penelitian 41
D. Populasi Dan Sampel.....41
E. Teknik Pengumpulan Data42
F. Teknik Analisis Data.....45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....47
B. Pembahasan Hasil Temuan85
C. Keterbatasan Penelitian 93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan94
B. Implikasi.....95
C. Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Prosentase.....	46
Tabel 2 Data Responden.....	48
Tabel 3 Usia Responden	50
Tabel 4 Rasa percaya diri setelah memiliki ketrampilan menjahit.....	52
Tabel 5 Kebermanfaatan keterampilan menjahit bagi masyarakat sekitar	53
Tabel 6 Peningkatan Interaksi Dengan Masyarakat Sekitar	55
Tabel 7 Memperoleh Teman Baru	56
Tabel 8 Keaktifan Dalam Kegiatan di Sekitar	58
Tabel 9 Peran dalam kegiatan di Sekitar	59
Tabel 10 Meningkatkan Kemandirian Setelah Pelatihan	61
Tabel 11 Penambahan Penghasilan Setelah Pelatihan.....	62
Tabel 12 Membantu Kebutuhan Sekunder	64
Tabel 13 Memiliki Pekerjaan Sebelum Mengikuti Pelatihan	65
Tabel 14 Kesempatan Bekerja Selain dalam Bidang Menjahit	67
Tabel 15 Memiliki Usaha Sendiri	68
Tabel 16 Kepercayaan Diri Dalam memulai Berwirausaha.....	69
Tabel 17 Peningkatan Status Sosial Melalui Berwirausaha	71
Tabel 18 Berwirausaha Menjadikan Lebih Dikenal Oleh Orang Lain.	72
Tabel 19 Berwirausaha Membantu Memenuhi Kebutuhan	73
Tabel 20 Berwirausaha Dapat Menjadikan Keuangan Lebih Baik	74
Tabel 21 Berwirausaha Dapat Membuat Mencapai Apa yang Diinginkan	76
Tabel 22 Berwirausaha Akan Mengurangi Ketergantungan Pada Orang Lain.....	77
Tabel 23 Berwirausaha Dapat Mengembangkan Potensi.....	78
Tabel 24 Berwirausaha Dapat Meningkatkan Taraf Hidup	80

Tabel 25 Berwirausaha Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat	81
Tabel 26 Berwirausaha Dapat Membuka Lapangan Pekerjaan.....	82
Tabel 27 Kemampuan Melihat Peluang Usaha	83
Tabel 28 Dampak Sosial.....	86
Tabel 29 Dampak Ekonomi	87
Tabel 30 Motivasi Intrinsik	89
Tabel 31 Motivasi Ekstrinsik	90

Daftar Gambar

1. Gambar 1 Grafik rasa percaya diri setelah memiliki keterampilan 53
2. Gambar 2 Grafik Keterampilan Menjahit yang dimiliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar 54
3. Gambar 3 Grafik Peningkatan interaksi dengan masyarakat sekitar . 56
4. Gambar 4 Grafik Memperoleh teman baru..... 57
5. Gambar 5 Grafik Keaktifan dalam kegiatan sekitar 59
6. Gambar 6 Grafik Peran dalam kegiatan di sekitar..... 60
7. Gambar 7 Grafik Meningkatnya kemandirian setelah pelatihan..... 62
8. Gambar 8 Grafik Penambahan Penghasilan Setelah Pelatihan..... 63
9. Gambar 9 Grafik Membantu Kebutuhan Sekunder 65
10. Gambar 10 Grafik Memiliki Pekerjaan Sebelum Mengikuti Pelatihan 66
11. Gambar 11 Grafik Kesempatan Bekerja Selain dalam Bidang Menjahit 68
12. Gambar 12 Grafik Memiliki Usaha Sendiri 69
13. Gambar 13 Grafik Kepercayaan Diri Dalam memulai Berwirausaha.. 70
14. Gambar 14 Grafik Peningkatan Status Sosial Melalui Berwirausaha 71
15. Gambar 15 Grafik Berwirausaha Menjadikan Lebih Dikenal Oleh Orang Lain 73
16. Gambar 16 Grafik Berwirausaha Membantu Memenuhi Kebutuhan .. 74
17. Gambar 17 Grafik Berwirausaha Dapat Menjadikan Keuangan Lebih Baik..... 75
18. Gambar 18 Grafik Berwirausaha Dapat Membuat Mencapai Apa yang Diinginkan..... 76
19. Gambar 19 Grafik Berwirausaha Akan Mengurangi Ketergantungan Pada Orang Lain 78
20. Gambar 20 Grafik Berwirausaha Dapat Mengembangkan Potensi.... 79
21. Gambar 21 Grafik Berwirausaha Dapat Meningkatkan Taraf Hidup .. 80

22. Gambar 22 Grafik Berwirausaha Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat	81
23. Gambar 23 Grafik Berwirausaha Dapat Membuka Lapangan Pekerjaan	83
24. Gambar 24 Grafik Kemampuan Melihat Peluang Usaha	84
25. Gambar 25 Grafik Dampak Sosial.....	87
26. Gambar 26 Grafik Dampak Ekonomi.....	88
27. Gambar 27 Grafik Motivasi Intrinsik	90
28. Gambar 28 Grafik Motivasi Ekstrinsik	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	98
2. Lampiran 2 Data Variabel X	100
3. Lampiran 3 Data Variabel Y	101
4. Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel X	102
5. Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y	103
6. Lampiran 6 Angket Penelitian	104
7. Lampiran 7 Pedoman Wawancara	106
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan penghidupan yang layak salah satunya melalui pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan sekarang ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman, bahkan sampai kebutuhan pendidikan di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan Negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan pembangunan di berbagai bidang yang ada demi mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan di masyarakat.

Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dari peserta didik. Untuk mendapatkan suatu ketrampilan dapat diperoleh melalui pelatihan atau kursus tertentu. Pelatihan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap individu ke arah yang lebih baik. Berbagai pelatihan yang

diselenggarakan saat ini tidak hanya untuk kebutuhan fungsional masyarakat saja, namun juga ditujukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pelatihan dapat diartikan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Banyak upaya pemberdayaan masyarakat saat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, terutama pelatihan ketrampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Keberdayaan masyarakat ditandai dengan kemandirian yang didapat dari proses pemberdayaan.

Salah satu upaya dalam menyediakan hunian yang layak dan terjangkau terutama bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang belum dapat memenuhi kebutuhan rumahnya adalah dengan menyediakan rumah susun sederhana sewa (rusunawa). Rusunawa Cakung Barat merupakan salah satu bentuk hunian yang diperuntukan bagi masyarakat Jakarta yang belum memiliki tempat tinggal yang layak huni. Dibangun pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2009 bangunan rusunawa ini baru dijadikan sebagai tempat hunian di tahun 2013. Bangunan rusunawa Cakung Barat juga digunakan sebagai tempat tinggal baru bagi warga yang wilayahnya terkena relokasi yang

dilakukan oleh Pemprov DKI seperti di daerah Pedongkelan dan sekitar waduk Ria Rio. Banyak warga penghuni rusunawa yang masih belum merasa betah untuk tinggal di rusun walaupun sudah mendapatkan tempat hunian baru yang lebih layak huni dibandingkan tempat tinggal sebelumnya yang berada di bantaran sungai. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses untuk keluar rusun yang cukup jauh jaraknya, masih terbebani dengan biaya sewa rusun yang telah ditentukan, dan faktor yang utama adalah banyak dari penghuni rusun yang terkena dampak relokasi kehilangan mata pencahariannya.

Terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola rusunawa dengan menyediakan fasilitas yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup warga rusunawa. Fasilitas yang diberikan seperti penyediaan ruko-ruko yang ada di setiap lantai dasar dari setiap blok yang ada di rusun, penyediaan beberapa unit gerobak bagi warga rusun yang ingin berdagang diluar rusun, serta penyediaan lahan sebagai tempat bagi siapa saja warga rusun yang ingin berladang. Namun adanya fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pihak rusun belum dapat membantu banyak dikarenakan banyak warga rusun yang enggan memanfaatkan fasilitas yang ada tersebut. Banyak warga yang beralasan mengapa tidak memilih memanfaatkan fasilitas yang ada tersebut karena hasil yang diperoleh jika berjualan di rusun berbeda dengan saat

berjualan di tempat tinggal sebelumnya. Penghasilan berjualan di rusun dirasa kurang karena menurunnya pembeli karena jika berjualan di rusun pembelinya hanya sesama warga rusun saja. Akibatnya semakin banyak warga yang akhirnya lebih memilih tidak lagi menggunakan fasilitas rusun untuk berjualan.

Kurang efektifnya upaya dari pihak rusun, menyebabkan berbagai permasalahan baru bagi warga rusun, yang utamanya adalah mengenai mata pencaharian. Banyak warga rusun yang masih kesulitan menemukan mata pencaharian baru. Berdasarkan keadaan warga rusun yang seperti yang telah disebutkan, maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Upaya pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja namun juga lembaga-lembaga swadaya masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan di masyarakat. salah satu lembaga swadaya masyarakat yang tergerak untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di rusunawa Cakung Barat adalah lembaga Indonesian Care. Lembaga pemberdayaan ini mulai aktif di rusun Cakung Barat sejak Oktober 2016. Adapun upaya yang dilakukan oleh Indonesian care adalah mendirikan Rumah Karya di rusun Cakung Barat sebagai tempat kegiatan pelatihan keterampilan untuk Ibu-Ibu. Program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Indonesian

Care Ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat antara lain pelatihan menjahit, merajut , dan menganyam guna menghasilkan produk nilai jual seperti tas, tempat pensil , keset , handuk, kaos kaki, dan celana.

Pelatihan menjahit dipilih oleh Indonesian Care berdasarkan data awal yang dimiliki dan potensi yang ada di Rusunawa Cakung Barat. Sedangkan dengan dipilihnya ibu rumah tangga sebagai sasaran karena melihat kondisi awal dari ibu rumah tangga yang ada di rusun yang tidak memiliki aktivitas lain yang dapat membantu untuk menambah penghasilan keluarga. Pada akhirnya diadakanlah pelatihan menjahit bagi ibu rumah tangga di rusunawa Cakung Barat setelah dilakukan pula identifikasi kebutuhan oleh pihak dari Indonesian Care.

Pelatihan yang dilakukan ini selain dapat memberikan keterampilan baru , dapat juga sebagai penambah penghasilan untuk anggota rumah karya di rusun Cakung Barat yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Tidak hanya itu, pelatihan keterampilan menjahit ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil produk nilai jual yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang bermanfaat bagi warga rusunawa Cakung Barat khususnya Ibu rumah tangga diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong motivasi individu untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Indikator keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat untuk proses. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan serta tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha. Melihat tujuan tersebut, diharapkan peserta pelatihan yaitu para ibu rumah tangga dapat memperoleh keterampilan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan.

Upaya dari Indonesian Care melalui Rumah Karya cukup mendapat respon positif dari warga rusun Cakung Barat, ada yang menerima dengan baik dan mau untuk mengikuti pelatihan sebagai pengisi waktu luang, ada juga yang memang ingin belajar untuk mendapatkan keterampilan baru yang bermanfaat dan bisa menghasilkan. Keaktifan ibu rumah tangga di rusun Cakung Barat di awal diadakannya pelatihan cukup tinggi. Namun seiring berjalannya waktu, berdasarkan temuan di lapangan keaktifan ibu rumah tangga di rusun Cakung Barat cenderung menurun. Ada yang benar-benar berhenti aktif mengikuti kegiatan dan

adapula yang semakin jarang mengikuti kegiatan. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa tidak suka dari anggota lama rumah karya dengan adanya anggota baru. Hal ini bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Indoneisan Care dalam upaya pemberdayaan perempuan di rusun Cakung Barat. Anggota lama yang sudah menguasai keterampilan diharapkan dapat mengajarkan keterampilan yang didapat kepada ibu-ibu lainnya agar tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di rumah karya, namun justru anggota yang lama memilih berhenti karena kurang menerima keberadaan anggota baru.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut peneliti mencoba mengangkat fokus kajian kepada dampak pelatihan menjahit yang diselenggarakan di Rumah Karya Cakung Barat untuk melihat seberapa efektif pelatihan yang telah diselenggarakan, dan dampaknya bagi ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat. Untuk dapat melihat semua hal itu , maka peneliti ingin lebih mendalam mencari informasi tentang program ini

Adapun alasan lain peneliti mengambil fokus kajian ini karena belum pernah ada dari pihak luar yang mengkaji kegiatan yang ada di Rumah Karya ini sehingga dari pihak Indonesian Care merespon positif dan mendukung apa yang ingin dilakukan oleh peneliti , sehingga peneliti

tertarik untuk mencari data dan informasi tentang program yang ada di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat.

Program pelatihan menjahit ini nyatanya adalah salah satu upaya pemberdayaan perempuan, maka perlu dilihat apakah pencapaian tujuan dari program ini tercapai atau tidak, sehingga keterampilan yang diberikan kepada ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat dapat bermanfaat bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri yang ada, membantu dalam peningkatan penghasilan serta menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Pelatihan Menjahit Terhadap Motivasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Secara rinci, beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat untuk mengikuti kegiatan pelatihan menjahit di Rumah Karya ?
2. Bagaimana tanggapan peserta tentang kegiatan pelatihan menjahit yang ada di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat ?

3. Apakah program pelatihan menjahit yang ada di Rumah Karya berjalan sesuai rencana ?
4. Bagaimana proses kegiatan pelatihan menjahit di Rusunawa Cakung Barat?
5. Apakah tujuan dari program pelatihan menjahit yang ada di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat sudah tercapai ?
6. Bagaimanakah dampak dari pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha bagi ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat ?.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , penelitian ini dibatasi pada “Dampak pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha ibu rumah tangga di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang didapat dirumuskan adalah sebagai berikut: ”Bagaimanakah dampak pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha ibu rumah tangga di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat ?

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian yang ingin diraih peneliti adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman di lapangan dalam rangka penerapan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan

2. Bagi Jurusan PLS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengayaan bahan kajian pendidikan, dan juga dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini tujuannya sebagai bahan masukan bagi lembaga terkait untuk membuat perbaikan jika dalam program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan masih terdapat kekurangan. Sehingga nantinya pembuatan program yang baru bisa lebih baik lagi, khususnya dalam melakukan evaluasi program pelatihan.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Dampak Program

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu secara positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda atau seseorang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktifitas yang bersifat alamiah seperti kimia, fisik dan biologis. Sedangkan Sudjana berpendapat bahwa dampak adalah pengaruh (*outcome*) yang diperoleh oleh peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dan masukan dari orang lain. Masukan tersebut dapat digolongkan dalam pekerjaan, aktifitas sehari-hari dan dalam bidang bisnis.

Dampak sangat erat kaitannya dengan keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) Pembahasan tentang dampak, tidak terlepas

dengan pembahasan keluaran (output) dan pengaruh (outcome). Aspek keluaran (output) mencakup kualitas dari peserta didik disertai dengan perubahan perilaku yang didapat melalui proses pembelajaran. Perubahan yang didapat mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan aspek pengaruh (outcome) merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pendidikan. Pengaruh ini meliputi tiga hal yang pertama yaitu peningkatan taraf hidup dengan indikator peningkatan pendapatan, perolehan pekerjaan, usaha, kesehatan dan sebagainya. Kedua adalah adanya upaya untuk membelajarkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki kepada orang lain baik secara perorangan, kelompok atau komunitas. Terakhir adalah keikutsertaan dalam kegiatan sosial atau pembangunan di masyarakat sekitar dalam wujud pikiran, tenaga ataupun dana.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dampak program merupakan suatu perubahan yang dihasilkan dari suatu kegiatan pendidikan baik itu secara positif maupun negatif yang ditandai dengan perubahan sikap, perilaku, keterampilan, pengetahuan dari peserta didik.

a. Dampak Sosial Program Pendidikan

Kata sosial dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, umum serta memiliki arti berupa kata sifat suka menolong dan memperhatikan orang lain.

Sosial merupakan hal yang umum dimiliki oleh masyarakat seperti saling tolong menolong, dan saling memperhatikan kepentingan umum yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk social yang memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat karena dalam menjalani kehidupan dengan beraktifitas memerlukan bantuan orang lain, dengan kata lain manusia tidak bisa melakukan segala sesuatunya sendirian tanpa bantuan orang lain.

Dampak social dari suatu program merupakan pengaruh dimana seseorang mampu untuk berinteraksi dengan baik dalam kehidupannya sendiri dan kehidupan bermasyarakat. Interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar akan meningkatkan nilai social seseorang dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Adanya pelaksanaan program dengan tujuan mampu menumbuhkan jiwa-jiwa sosial seseorang terhadap masyarakat sekitarnya, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga tidak memiliki sikap memntingkan diri sendiri dan individualis.

b. Dampak Ekonomi Program Pendidikan

Dampak ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh suatu pelaksanaan kegiatan terhadap

perekonomian. Sesuatu dapat dikatakan bernilai ekonomi jika dapat menambah penghasilan atau memperoleh pekerjaan dari keterampilan yang dimiliki dan dapat menghasilkan uang sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan mempengaruhi kesejahteraan ekonominya. Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri seperti kebutuhan primer dan adanya keseimbangan antara banyaknya kebutuhan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonominya karena kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer serta kebutuhan tambahan lainnya.

Orang yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan tertentu sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang, maka setelah seseorang memperoleh keterampilan dari suatu proses pendidikan, maka orang tersebut akan memiliki kesempatan untuk memiliki pekerjaan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonominya.

Penghasilan atau uang sangat diperlukan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Penghasilan atau uang bisa didapatkan jika orang tersebut berusaha untuk mendapatkannya. Agar dapat bekerja dengan baik seseorang memerlukan bekal

terlebih dahulu baik itu pengetahuan ataupun keterampilan yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan.

Mempelajari dan mengikuti sebuah proses pendidikan salah satunya adalah pelatihan akan mampu membuat seseorang terdorong niatnya karena memiliki modal untuk bekerja berdasarkan keterampilan yang telah diberikan. Dengan adanya modal bekerja, seseorang akan mampu meningkatkan perekonomian keluarganya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Hakekat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan atau training, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Pengertian ini mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan.¹

Pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik.²

¹ Kartika Ika A.F., *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Jakarta; Alfabeta, 2011) hal.7

² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) hal 158

Menurut Mills, pelatihan merupakan pendidikan lanjutan dan menjadi dasar yang lebih luas sehingga pekerjaan akan menjadi lebih terampil, lebih bahagia dalam pekerjaannya itu, dan akan membuat dirinya sadar terhadap kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan atau bahkan untuk merubah latihannya sesuai dengan yang diinginkannya.

Kaswan berpendapat pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan juga meliputi pengubahan sikap sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif. Pada tingkat bawah/rendah pelatihan berisikan pengajaran bagaimana mengerjakan suatu tugas, misalnya mengoperasikan mesin.

Pelatihan dianggap sebagai pekerjaan sehari-hari karena terkait erat dengan kebutuhan tempatnya bekerja atau beraktivitas. Belajar maknanya sangat berbeda, orang memberikan reaksi terhadap pembelajaran yang sesuai karena ingin tahu bermanfaat dan menarik perhatian mereka serta dapat membantu mereka untuk tumbuh dan mengembangkan kemampuannya, sehingga menurut mereka menjadi berbeda dan menjadi orang yang lebih baik.

Sudjana dalam Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan proses yang dinamis untuk mencapai tujuan

tertentu, yang mana keberhasilan pelatihan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

1) Segi Proses

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari sudut proses lebih menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

2) Segi Hasil

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari segi hasil lebih menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.³

Pendapat Sudjana diatas mengungkapkan bahwa ada dua segi yaitu segi proses dan segi hasil yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah program pelatihan. Ditinjau dari segi proses, menekankan kepada interaksi yang dinamis antara setiap komponen pelatihan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Ditinjau dari segi hasil, menekankan pada penguasaan peserta pelatihan atau siswa tentang materi pelatihan, baik dari segi

³ Oemar Hamalik, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Hal.14

kualitas maupun kuantitas. Keberhasilan suatu program pelatihan/pembelajaran bergantung pada berfungsi atau tidaknya komponen-komponen pelatihan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah usaha terencana yang dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan keterampilan atau skill bagi karyawan guna meningkatkan kompetensi bagi karyawan.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu, menambah pengetahuan , menambah keterampilan, dan mengubah sikap. Menurut Moekijat pelatihan telah menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap. Secara lebih rinci ia mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan.

Pelatihan memang untuk memperoleh penambahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun penambahan ini tidak akan berarti apa-apa bila tidak dikembangkan di bidang pekerjaannya sehingga memberi manfaat yang berarti bagi peningkatan kinerja peserta pelatihan. Dalam hal ini, manfaat pelatihan pada hakikatnya merupakan tujuan akhir pelatihan karena pelatihan tidak akan ada pengaruhnya bagi peserta pelatihan serta lembaga tempat kerjanya bila mereka hanya sekedar menerima penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Manfaat pelatihan bagi dirinya dan lingkungan kerjanya yang menjadi indikasi bahwa mereka itu terlatih setelah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan dapat dikatakan mencapai tujuannya bila dapat memberi manfaat bagi diri peserta pelatihan maupun bagi lingkungan kerjanya.

Anwar Prabu Mangkunegara dalam Akhmad Subekhi dan Muhammad Jauhar menyebutkan tujuan-tujuan dari pelatihan dan pengembangan yaitu :

- 1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi

- 2) Meningkatkan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan kualitas kerja
- 4) Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- 5) Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal
- 6) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja
- 7) Menghindarkan kesehatan dan keselamatan kerja
- 8) Menghindari keusangan (*obsolescence*)
- 9) Meningkatkan perkembangan pegawai

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui pemberian keterampilan atau skill kepada karyawan, sehingga dapat membantu karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya.

3. Konsep Keterampilan Menjahit

a. Definisi Menjahit

Keterampilan Menjahit adalah keterampilan yang meliputi pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit, binatang, pepagan dan

bahan-bahan lain yang bisa di lewati jarum jahit dan benang yang di lakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit, terdiri dari Tahap Dasar Pembuatan pola, Tahap Terampil Pemotongan bahan, Tahap Mahir dalam Pekerjaan menjahit.⁴

b. Menjahit Pakaian

Pekerjaan menjahit pakaian terdiri dari tahap pembuatan pola, pemotongan bahan, dan menjahit.

1) Pembuatan pola

Dalam istilah desain busana, pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak ke atas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai. Ada dua teknik utama dalam membuat pola dasar : konstruksi datar yang menggambarkan pola diatas kertas dengan menggunakan pengukuran-pengukuran yang akurat, dan kontruksi padat (pola draping) yang membuat pola memakai kain muslin atau belacu diatas boneka jahit. Metode menggambar pola sesuai nama pencipta metode, misalnya dressmaking dan So-En dari jepang, atau Danckaerts dan Cuppens Geurs dari Belanda.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit> diakses pada tanggal 09 Juli 2017

2) Pemotongan bahan

Setelah pola disematkan ke kain dengan jarum pentul, kain digunting sesuai pola yang dijadikan contoh. Dalam produksi pakaian secara massal, kain dipotong dengan mesin potong. Sebelum pola dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak ke atas kain dengan bantuan rader, karbon jahit, dan kapur jahit.

3) Pekerjaan menjahit

Setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai jarum tangan atau mesin jahit. Dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan, misalnya tusuk balik (stik balik), tusuk rantai, dan tusuk tangkai. Selain itu dikenal jahitan kampuh untuk menyambung dua helai menjadi satu, dan teknik menjahit kelim. Walaupun jahitan mesin lebih rapi daripada jahitan tangan, tidak semua teknik jahitan dapat dilakukan dengan mesin. Setelah pakaian selesai dijahit, bagian tepi kampuh yang bertiras dirapikan dengan mesin obras agar benang-benang kain tidak terlepas

4) Penyelesaian Akhir

Setelah selesai, pakaian sering perlu dilicinkan dengan setrika di atas papan setrika. Penyetrikaan bagian-bagian yang

sulit seperti lengan baju dilakukan dengan bantuan bantal setrika.

4. Hakekat Motivasi Berwirausaha

a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang ada dari dalam diri individu yang menyebabkan individu itu melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.⁵

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dan dorongan sehingga motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya.⁶

Menurut Slavin motivasi adalah proses dari dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

Berdasarkan definisi di atas maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang menimbulkan perilaku untuk mencapai

⁵ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 3.

⁶ Buchari Alma Kewirausahaan (Bandung : Alfabeta, 2011) hal.89

tujuan tertentu yang ditentukan guna tercapainya suatu perubahan yang memberikan kepuasan pada seseorang tersebut.

Menurut Winardi (2015:45) motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor ,yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam individu, terdiri atas persepsi individu mengenal diri sendiri atau kepercayaan diri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu, terdiri atas jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja atau organisasi dimana individu bergabung, kondisi lingkungan, dan imbalan yang diterima.

b. Teori-Teori Motivasi

1) Teori Motivasi Hirarki Maslow

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri

(pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).

Lima kebutuhan manusia menurut Maslow yang pertama adalah kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar manusia untuk hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan sebagainya.

Kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya

Kebutuhan yang keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan yang merupakan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

Kebutuhan terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri yaitu untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Dalam kebutuhan akan aktualisasi diri ada

kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya.

2) Teori Pendekatan Motivasi (X dan Y) Mc Gregor

Dalam teori ini terdapat dua pendekatan yang mungkin diterapkan dalam perusahaan (organisasi). Masing-masing pendekatan itu adalah dikenal dengan teori X dan teori Y.

Teori X dilandasi oleh pandangan konvensional atau klasik, yang memandang bahwa para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, dan oleh karena itu mereka cenderung menggunakan pendekatan “wortel dan tongkat” untuk menanganinya.

Sedangkan untuk Teori Y sering dianggap sebagai pendekatan baru, yang memandang bahwa bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik.

c. Wirausaha

Kewirausahaan merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang, karena kewirausahaan dapat dipelajari

dan dikuasai. Wirausaha akan muncul dan berkembang bila ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi.⁷

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Thomas W Zimmer kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁸

Seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan suatu organisasi atau perusahaan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Hal ini sama dengan pendapat dari Anugerah Pakerti yang mengemukakan bahwa wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan bereswada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan peluang dengan mendirikan suatu usaha yang

⁷ Ari Fadiati, Wirausaha Jalur Cepat Menuju Sukses (Jakarta :UNJ Press,2008) hal.14

⁸ Suryana, Kewirausahaan (Jakarta : Salemba Empat, 2003) hal.13

dapat dikelola secara mandiri yang nantinya dapat membuka suatu lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

Orang yang berwirausaha pastinya sadar dan mempertimbangkan manfaat dari wirausaha itu sendiri. Berikut ini adalah manfaat dari berwirausaha, yaitu :

1) Peluang untuk menentukan nasib sendiri

Dengan memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Para wirausahawan ingin “mencoba memenangkan” hidup mereka, dan menggunakan bisnisnya untuk mewujudkan keinginannya.

2) Peluang untuk melakukan perubahan

Semakin banyak wirausahawan yang memulai berbisnis karena melihat adanya peluang untuk membuat perubahan yang menurut mereka penting.

3) Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya

Banyak orang merasakan bahwa pekerjaan mereka membosankan, tidak menantang dan tidak menarik. Akan tetapi hal ini tidak berlaku bagi wirausahawan. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh para wirausahawan adalah alat untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan diri.

4) Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan

Meskipun uang bukan merupakan faktor pendorong utama bagi seorang wirausahawan, keuntungan dari bisnis merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan perusahaan. Orang yang menjadi wirausahawan tidak pernah menjadi super kaya, namun banyak diantara mereka yang hidupnya makmur.⁹

d. Karakteristik Seorang Wirausaha

Karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai suatu ciri khas, watak atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam melakukan wirausaha. Berikut adalah ciri atau karakteristik dari seorang wirausaha :

1) Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Soesarsono Wijandi, 1988:33). Dalam praktik, sikap dan kepercayaan diri ini merupakan sikap keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Zimmer, 1996:7).

⁹ Thomas W. Zimmer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5* (Jakarta : Salemba Empat, 2008) hal. 11

Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2) Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi

3) Keberanian Mengambil Resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Pengambil resiko ditemukan pada orang-orang yang inovatif dan kreatif yang merupakan bagian terpenting dari perilaku kewirausahaan.

4) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatifitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar.

5) Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Seorang wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.

Menurut Levitt, kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, dan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru. Oleh karena itu kewirausahaan adalah berpikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.

6) Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka seorang wirausaha selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang.

Pandangan yang jauh ke depan, membuat seorang wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, mereka selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

e. Motivasi Berwirausaha

Salah satu kunci sukses dari seorang wirausahawan yang sukses adalah adanya motivasi dari dalam dirinya untuk berwirausaha. Adanya motivasi dari dalam diri dengan yakin bahwa wirausaha yang dilakukan akan sukses maka akan menjadikan dirinya untuk berusaha lebih keras demi mencapai kesuksesan sebagai wirausahawan. Motivasi dari dalam diri yaitu dengan meyakini bahwa dirinya berguna bagi dirinya , keluarga ataupun masyarakat sekitarnya akan semakin menambah motivasi dalam menggeluti wirausahanya.

Motivasi wirausaha merupakan suatu keadaan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, menemukan peluang dan perbaikan hidup. dalam setiap usaha yang dilakukannya berdasarkan kemampuan diri, keberanian untuk mengambil resiko, pengambilan keputusan yang tepat serta usahanya dapat menjadi contoh bagi orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah rangsangan atau dorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha dalam mencapai tujuan tertentu yang dalam hal ini adalah guna perbaikan hidup.

5. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

a. Definisi Pendidikan Luar Sekolah

Dalam era sekarang , kemajuan bidang pendidikan mencapai puncaknya dengan timbulnya konsepsi pendidikan baru yang berbeda dengan konsep pendidikan yang sudah ada dan telah lama berlangsung.

Dalam konsepsi tersebut, Pendidikan Luar Sekolah merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan. Pembahasan tentang Pendidikan Luar Sekolah memang merupakan hal yang menarik karena :

1. Pendidikan Luar Sekolah merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah ada.
2. Dalam Pendidikan Luar Sekolah terdapat hal-hal yang sama pentingnya bila dibandingkan dengan Pendidikan Sekolah seperti : bentuk pendidikan, tujuannya, sasarannya, pelaksanaannya, dan sebagainya.

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹⁰

Pendidikan Luar Sekolah biasanya diartikan sebagai Pendidikan Non Formal yaitu penyelenggaraan pendidikan yang terorganisir di luar sistem persekolahan, isi pendidikannya terprogram, adanya sekuensi materi yang disampaikan di dalam proses pendidikan yang berlangsung, proses yang berlangsung berada dalam suatu medan interaksi belajar mengajar yang sedikit banyak terkontrol.

Lebih lanjut Phillips H. Combs, mengemukakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah : 'Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang

¹⁰ Joesoef Soelaiman, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal.50

luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.¹¹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah merupakan penyelenggaraan pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang di selenggarakan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, tidak adanya batasan dalam hal usia, pengelolaannya yang fleksibel, serta waktu dan tempat yang ditentukan beirdasarkan kesepakatan dengan peserta didiknya.

b. Ciri-Ciri Pendidikan Luar Sekolah

Dengan meninjau sejarah pertumbuhan dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan sub-sistem pendidikan luar sekolah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beberapa bentuk pendidikan luar sekolah yang berbeda ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan.
2. Tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekolah dibagi oleh pengawasan umum, pengawasan pribadi, atau kombinasi keduanya.

¹¹ Ibid, h.50

3. Beberapa lembaga pendidikan luar sekolah didisiplinkan secara ketat terhadap waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan, dan buku- buku bacaan.
4. Metode pengajaran juga bermacam-macam dari tatap muka atau guru dan kelompok-kelompok belajar, sampai penggunaan media televisi, unit latihan keliling, demonstrasi, kursus-kursus korespondensi dan alat-alat bantu visual. praktek secara relatif dari pada pendidikan luar sekolah.
5. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat sistem pendidikan luar sekolah terbatas yang diberikan kredensial
6. Sebagian besar program pendidikan luar sekolah dilaksanakan oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan.
7. Peranan pendidikan luar sekolah mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengaruh pada nilai-nilai program.

Pendidikan luar sekolah dapat menggerakkan potensi manusia/orang-orang yang berpenghasilan rendah. Pendidikan luar sekolah juga menjamin pendidikan formal sekolah secara luas karena pendidikan luar sekolah memberi kesempatan untuk belajar secara kontinu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riska Hanifah dengan judul “Evaluasi Dampak Pelatihan Keterampilan Bunga Sedotan Dalam Menumbuhkan Kreativitas Bagi Ibu-ibu RW 02 Kelurahan Klender Jakarta Timur”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model evaluasi model Tyler. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Klender yang terletak di Jalan Pertanian Tengah Jakarta Timur, dengan menggunakan metode penelitian survey. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket dan wawancara. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa program pelatihan menumbuhkan kreativitas dalam menghasilkan beranekaragam bentuk bunga dari sedotan dengan hasil yang cukup maksimal.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nurhariya Rahayu dengan judul “Evaluasi Dampak Pelatihan Keterampilan Menjahit Berdasarkan Pengguna Jasa Dari Lulusan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPPO. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta Timur

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan induktif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan angket. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa manfaat pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh PSBR Bambu Apus dirasakan baik manfaatnya dan berguna bagi para lulusan.

Persamaan dari penelitian relevan diatas menunjukkan persamaan dalam metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan wawancara. Perbedaan penelitian relevan diatas ialah objek yang diteliti, lokasi penelitian dan jumlah populasi.

C. Kerangka Berpikir

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, namun juga lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang ada. Salah satu komunitas masyarakat yang memerlukan adanya upaya pemberdayaan adalah warga yang bertempat tinggal di Rusunawa, salah satunya adalah rusunawa yang berada di Cakung Barat Jakarta Timur.

Penghuni rusunawa Cakung Barat Jakarta Timur yang mayoritasnya adalah warga relokasi dari wilayah Pedongkelan dan Waduk Ria Rio banyak yang kehilangan mata pencahariannya setelah mereka

dipindahkan ke Rusunawa. Hal ini membuat Indonesian Care sebagai salah satu lembaga pemberdayaan nuntuk melakukan upaya pemberdayaan perempuan di Rusunawa Cakung Barat.

Indonesian Care mendirikan Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat sebagai tempat untuk kegiatan pelatihan keterampilan menjahit bagi perempuan di rusunawa Cakung Barat. Keterampilan menjahit cukup diminati oleh ibu rumah tangga di rusunawa Cakung Barat sebagai kegiatan mengisi waktu luang. Produk yang dihasilkan oleh rumah Karya Rusunawa Cakung Barat beragam seperti, tas, kaos kaki, celana, dan kain keset.

Pihak Indonesian Care selaku penyelenggara Rumah Karya Rusunawa memerlukan masukan terkait dengan pelatihan menjahit, khususnya untuk mengetahui dampak dari pelatihan menjahit yang telah diberikan bagi peserta Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini akan mengkaji secara deskriptif dampak dari pelatihan menjahit yang diselenggarakan di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari pelatihan menjahit terhadap peserta pelatihan di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga Indonesian Care sebagai perbaikan dan pengembangan kegiatan pelatihan menjahit agar kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat lebih baik sehingga dapat memenuhi tujuan program yang ingin dicapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur yang didirikan oleh lembaga Indonesian Care dalam rangka memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu agar memiliki kompetensi dan keahlian sehingga berguna untuk meningkatkan penghasilan atau taraf hidupnya.

Adapun waktu penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Mei 2017 sampai dengan Juli 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah guna mencari, menyusun, menganalisis dan menyimpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun cara pengumpulan data-data dilapangan melalui angket kepada peserta pelatihan, wawancara kepada pengelola dan tokoh masyarakat sekitar dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini nantinya sebagai masukan kepada Indonesian Care selaku penyelenggara program keterampilan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur.

D. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹² Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹³ Karena jumlah sampel yang akan diteliti tidak banyak maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan keterjangkauan. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: CV Alfabeta, 2011), hal.80

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, dan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.109

ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 Orang, 15 orang merupakan peserta dari pelatihan keterampilan menjahit, 1 orang dari ketua Indonesian Care selaku pengelola, dan 1 orang tokoh masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan angket . Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pelatihan menjahit di Rumah Karya kepada Pengelola dari pihak Indonesian Care. Wawancara juga dilakukan terhadap tokoh masyarakat setempat untuk melihat dampaknya bagi masyarakat. Sedangkan angket digunakan untuk menggali informasi terkait dampak hasil pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur. Angket ini digunakan untuk mengukur tanggapan peserta pelatihan terhadap dampak pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha peserta , reaksi berupa tanggapan peserta pelatihan mengenai dampak pelatihan menjahit, untuk melihat manfaat hasil pelatihan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu ditujukan untuk responden dengan jawaban tentang dirinya sendiri. Bentuk angket adalah angket tertutup, dengan telah disediakan jawaban untuk responden

menjawab pertanyaan dengan cara memberi tandaceklist pada jawaban yang telah tersedia. Data pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara untuk pengelola Indonsesian Care selaku penyelenggara kegiatan, serta kepada tokoh masyarakat untuk memberikan tanggapan mengenai pelatihan menjahit yang dilaksanakan.

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang dijadikan sebagai fokus utama, yaitu variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Variabel bebas (Variabel X) pada penelitian ini adalah dampakpelatihan menjahit dan variabel terikat (Variabel Y) pada penelitian ini adalah motivasi wirausaha. Untuk lebih jelasnya mengenai definiisi konseptual variabel dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dampak pelatihan menjahit adalah suatu pengaruh yang ditimbulkan setelah mengikuti pelatihan menjahit di Rumah Karya, daam hal ini dampak yang dilihat adalah dari dampak sosial dan ekonomi
- b. Motivasi wirausaha merupakan suatu dorongan dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan kegiatan wirausaha dari peserta pelatihan setelah merasakan dampak dari pelatihan yang telah diikuti.

2. Definisi Operasional Variabel

Dampak pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha ibu rumah tangga di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat diukur menggunakan angket yang berisi pertanyaan/pernyataan yang mengacu pada definisi konseptual variabel yang telah ditentukan, yaitu melihat dampak sosial dan ekonomi pelatihan, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam wirausaha.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang digunakan sudah dapat dipercaya kesahihannya. Menurut Arikunto "suatu instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur." Tingkat validitas pada instrument diketahui dari analisis butir instrument melalui teknik korelasi *produk moment*. Metode ini menganalisis tiap item sehingga dapat mencerminkan kevaliditasan tiap item.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor jawaban untuk variabel dependen

Y = Jumlah skor jawaban untuk variabel independen

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tujuan dari analisis ialah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada di dalamnya sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar untuk sebuah keputusan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti maka dalam proses analisis data dilakukan secara deskriptif presentase. Deskriptif presentase digunakan untuk mengolah data dari jawaban-jawaban responden melalui pemberian skor untuk kriteria tertentu.

Yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data statistik secara deskriptif.

Rumus Deskripsi Presentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

f : frekuensi jawaban responden

N : jumlah responden

Analisis deskripsi presentase ini didasarkan atas frekuensi jawaban untuk setiap sub variable. Kemudian data yang terkumpul dalam bentuk angka ditabulasikan dan diubah menjadi presentase sehingga dapat diketahui presesntase dari masing-masing variable yang diteliti.

Klasifikasi tingkatan dalam bentuk presentase adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai Prosentase

No	Rentangan	Kategori
1	81%-100%	Baik Sekali
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	<21%	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat

Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat didirikan pada bulan Oktober 2016 dibawah naungan Indonesian Care selaku Lembaga Pemberdayaan sebagai bentuk kerja sama dengan pemerintah provinsi DKI. Rumah Karya Cakung Barat terletak di lantai dasar rusunawa diantara Blok A dan Blok C. Pengelola Dari Rumah Karya adalah pihak dari Indonesian Care yaitu sebagai Ketua dari Rumah Karya serta instruktur pelatihan menjahit. Berdirinya Rumah Karya di Rusunawa Cakung Barat merupakan upaya dari Indonesian Care dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan visi dari Indonesian Care yaitu menjadi katalisator untuk mencapai transformasi seutuhnya bagi masyarakat pra-sejahtera di perkotaan serta misi dari Indonesia Care yakni memobilisasi komunitas , Lembaga Swadaya Masyarakat, dan kaum professional untuk melakukan kolaborasi bagi kesejahteraan kaum pra-sejahtera di perkotaan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka upaya yang dilakukan oleh Indonsesian Care dengan mendirikan Rumah Karya adalah

sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan bagi warga Rusunawa Cakung Barat yang penghuninya mayoritas adalah warga relokasi dari Pedongkelan.

Kegiatan yang ada di Rumah Karya adalah pelatihan menjahit bagi ibu rumah tangga di rusunawa. Dipilihnya ibu rumah tangga karena banyak dari mereka yang tidak memiliki aktivitas yang positif yang dapat memberikan manfaat. Dengan adanya Rumah Karya ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang dapat membantu kelangsungan hidup melalui pelatihan menjahit.

2. Deskripsi Data Responden

Tabel 2

Data Responden

No	Nama	Usia	Alamat di Rusunawa
1	Nunung	43	Blok C Lt.4
2	Paini	50	Blok C Lt.3
3	Rolina	37	Blok C Lt.1
4	Badriah	51	Blok C Lt.5
5	Hanum	30	Blok B Lt.4

6	Nana	59	Blok D Lt.1
7	Ida	55	Blok D Lt.2
8	Siti	54	Blok D Lt.3
9	Khotimah	48	Blok C Lt.5
10	Opyliana	60	Blok D Lt.1
11	Darti	40	Blok A Lt.5
12	Sofia	48	Blok C Lt.5
13	Lilis	39	Blok C Lt.3
14	Lastri	44	Blok D Lt.3
15	Yati	53	Blok D Lt.3

Peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat adalah mayoritas berasal dari blok C dan D yang mana dua blokkersebut penghuninya adalah warga relokasi dari Pedongkelan. Banyak dari peserta yang kehilangan pekerjaan awalnya semenjak direlokasi ke Rusunawa Cakung Barat.

Tabel 3**Usia Responden**

Usia	Jumlah	Presentase (%)
30-40	4	26,67
41-50	5	33,33
51-60	6	40
Total	15	100

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berusia 30-40 ada 4 orang (26,67%), responden yang berusia 41-50 ada 5 orang (33,33%), dan responden yang berusia 51-60 ada 6 orang (40%).

3. Deskripsi Data Angket

Data yang diperoleh angket kepada peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat dengan uraian sebagai berikut :

1. Dampak Sosial. Dalam dimensi ini peneliti akan mengkaji mengenai dampak sosial dari pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat

2. Dampak Ekonomi. Dalam dalam dimensi ini peneliti akan mengkaji mengenai dampak ekonomi dari pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat
3. Motivasi Intrinsik. Peneliti akan mengkaji dalam hal motivasi intrinsik untuk berwirausaha dari dari dampak pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat
4. Motivasi Ektrinsik. Peneliti akan mengkaji dalam hal motivasi ekstrinsik untuk berwirausaha dari dampak pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat.

Data dari hasil penelitian diperoleh dari 15 responden yang merupakan peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat. Berikut merupakan deskripsi data dalam bentuk tabel dan grafik beserta dengan pembahasannya.

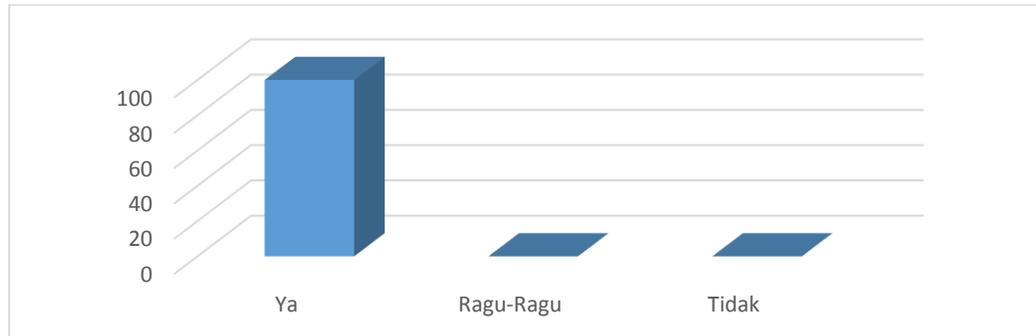
1. Dampak Sosial

Tabel 4

Rasa percaya diri setelah memiliki ketrampilan menjahit

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya menjadi lebih percaya diri setelah memiliki keterampilan menjahit	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya menjadi lebih percaya diri setelah memiliki keterampilan menjahit” terdapat 15 (100%) responden menjawab Ya, 0 responden (0%), menjawab Ragu-ragu dan 0 responden (0%), menjawab tidak (0%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjahit di rumah karya Rusunawa Cakung Barat menambah rasa percaya diri peserta karena memiliki keterampilan baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



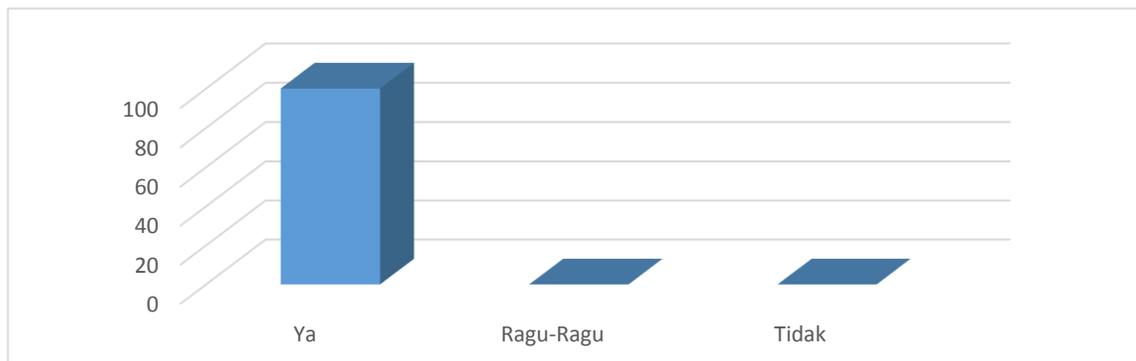
Gambar 1: Grafik Rasa Percaya Diri Setelah Memiliki Keterampilan Menjahit

Tabel 5

Kebermanfaatan keterampilan menjahit bagi masyarakat sekitar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Keterampilan menjahit yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “keterampilan menjahit yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat menunjukkan keterampilan menjahit yang dimiliki peserta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



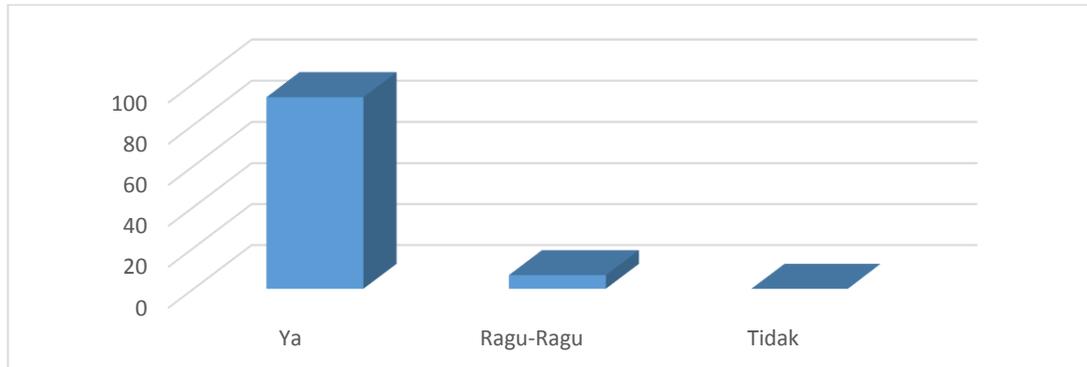
Gambar 2 : Grafik Keterampilan menjahit yang dimiliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar

Tabel 6

Peningkatan Interaksi Dengan Masyarakat Sekitar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Setelah mengikuti pelatihan menjahit saya lebih sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar	Ya	14	93,33
	Ragu-Ragu	1	6,67
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “setelah mengikuti pelatihan menjahit saya lebih sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar terdapat 14 responden (93,33%) menjawab Ya, 1 responden (6,67%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat menjadikan peserta lebih melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar setelah mengikuti pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3 : Grafik Peningkatan Interaksi Dengan Masyarakat Sekitar

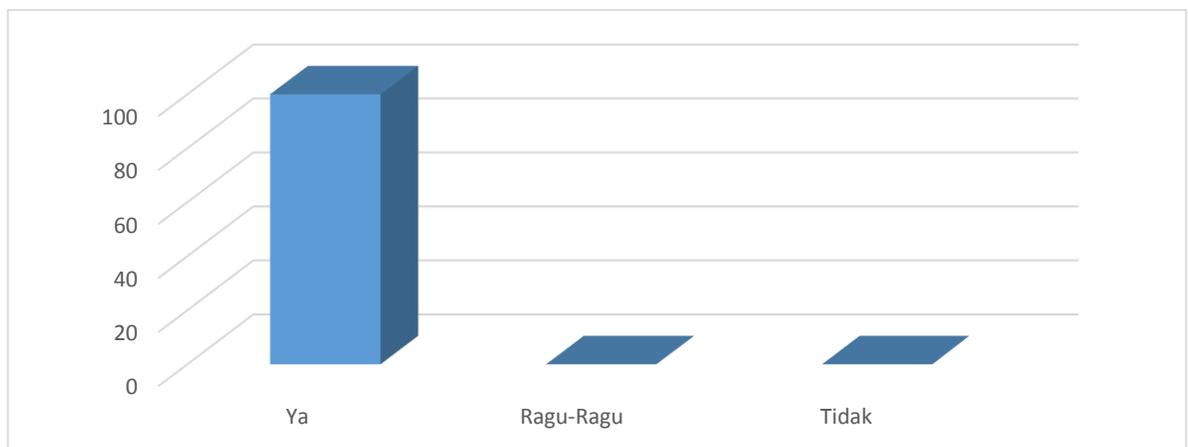
Tabel 7

Memperoleh Teman Baru

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Setelah mengikuti pelatihan menjahit saya memiliki teman baru	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “setelah mengikuti pelatihan menjahit saya memiliki teman baru” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%)

menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat menjadikan peserta mendapatkan teman baru dari yang sebelumnya tidak kenal menjadi saling kenal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



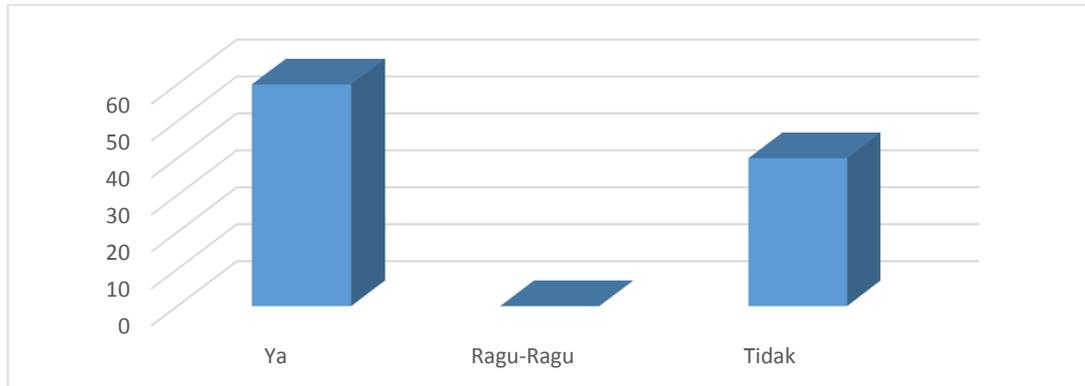
Gambar 4 : Grafik Memperoleh Teman Baru

Tabel 8

Keaktifan Dalam Kegiatan di Sekitar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Setelah mengikuti pelatihan menjahit saya menjadi lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar	Ya	9	60
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	6	40
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “setelah mengikuti pelatihan menjahit saya menjadi lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekitar” terdapat 9 responden (60%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 6 responden (40%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa cukup banyak peserta yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Rusunawa, namun tidak sedikit pula yang masih belum aktif dalam kegiatan yang ada di Rusunawa, alasnya beragam ada yang memang tidak ingin mengikuti, dan ada pula yang terkendala kesibukan aktivitas sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



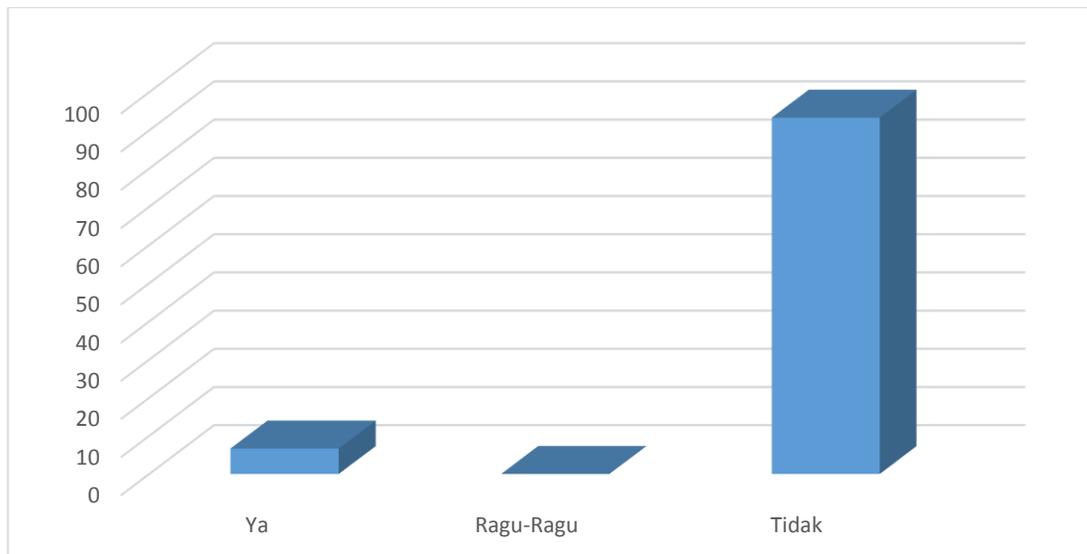
Gambar 5 :Grafik Keaktifan Dalam Kegiatan di Sekitar

Tabel 9

Peran dalam kegiatan di Sekitar

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya memiliki peran dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekitar	Ya	1	6,67
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	14	93,33
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya memiliki peran dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekitar” terdapat 1 responden (6,67%) yang menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 14 responden (93,33%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak yang belum memiliki peran dalam kegiatan sekitar, hal ini berkaitan dengan masih banyak yang belum aktif mengikuti kegiatan yang ada di Rusunawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 6 : Grafik Peran Dalam Kegiatan Yang Ada Disekitar

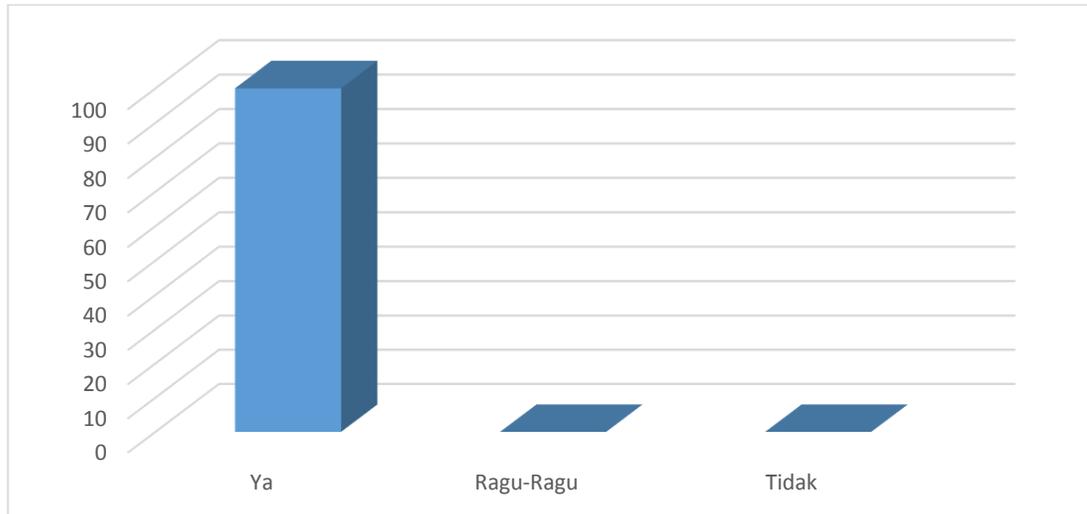
2. Dampak Ekonomi

Tabel 10

Meningkatnya Kemandirian Setelah Pelatihan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya menjadi lebih mandiri setelah mengikuti pelatihan menjahit	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya menjadi lebih mandiri setelah mengikuti pelatihan menjahit” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta menjadi lebih mandiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



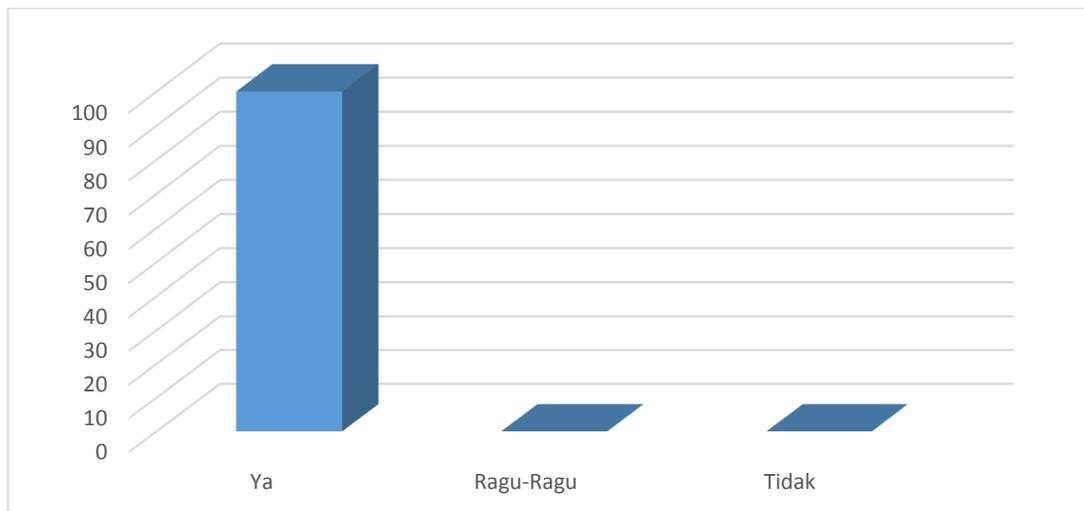
Gambar 7 : Grafik Meningkatnya Kemandirian Setelah Pelatihan

Tabel 11

Penambahan Penghasilan Setelah Pelatihan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat membantu menambah penghasilan keluarga	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya dapat membantu menambah penghasilan keluarga” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjahit dapat membantu menambah penghasilan peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 8 : Grafik Penambahan Penghasilan Setelah Pelatihan

Tabel 12

Membantu Kebutuhan Sekunder

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya dapat memenuhi kebutuhan sekunder dari penghasilan menjahit	Ya	0	0
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	15	100
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya dapat memenuhi kebutuhan sekunder dari penghasilan menjahit” terdapat 0 responden (0%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 15 responden (100%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan menjahit peserta Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat belum dapat membantu memenuhi kebutuhan sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



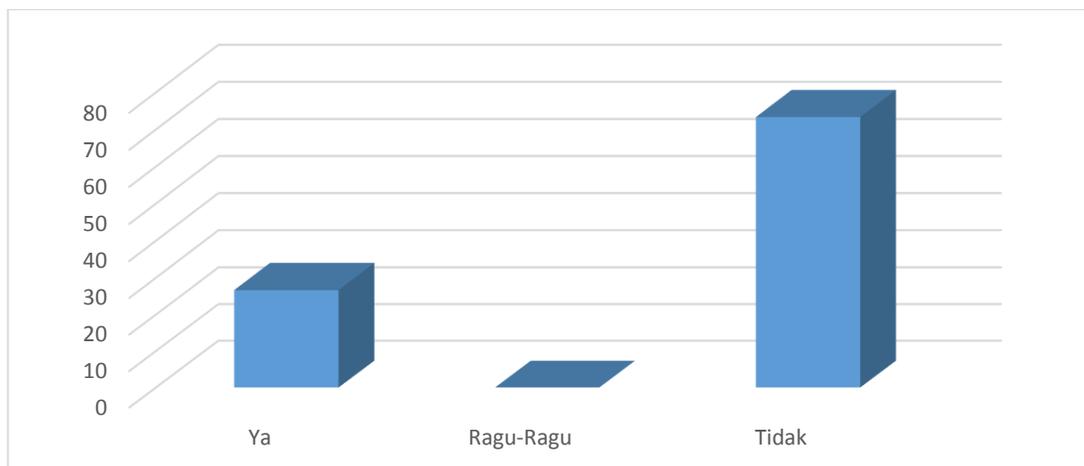
Gambar 9 : Grafik Membantu Kebutuhan Sekunder

Tabel 13

Memiliki Pekerjaan Sebelum Mengikuti Pelatihan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya sudah memiliki pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan menjahit	Ya	4	26,67
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	11	73,33
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya sudah memiliki pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan menjahit” terdapat 4 responden (26,67%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu, dan 11 responden (73,33%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak peserta pelatihan yang sebelumnya memang belum memiliki pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



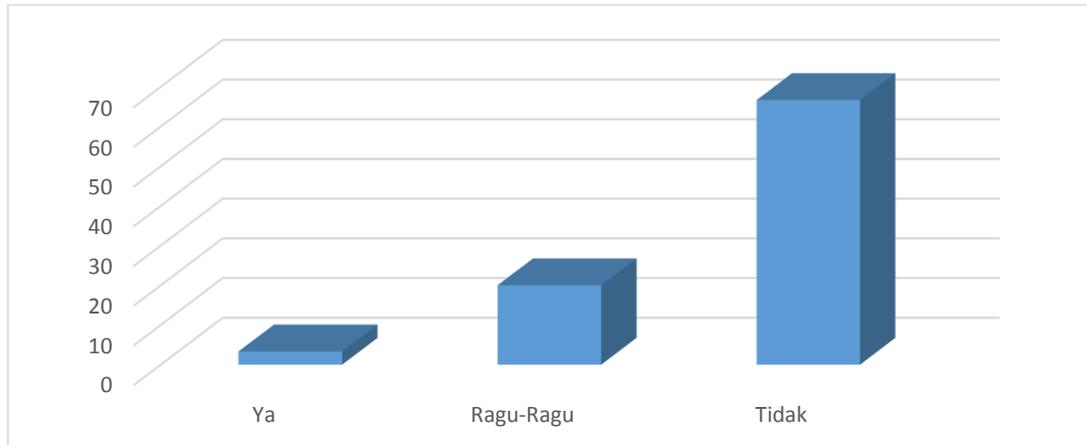
Gambar 10 : Grafik Memiliki Pekerjaan Sebelum Mengikuti Pelatihan

Tabel 14

Kesempatan Bekerja Selain dalam Bidang Menjahit

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya memiliki kesempatan bekerja selain dalam bidang menjahit	Ya	2	3,33
	Ragu-Ragu	3	20
	Tidak	10	66,67
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “sayamemiliki kesempatan bekerja selain dalam bidang menjahit” terdapat 2 responden (3,33%) menjawab Ya, 3 responden (20%) menjawab Ragu-Ragu, dan 10 responden (66,67%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak peserta yang masih belum mendapatkan kesempatan bekerja selain dalam bidang menjahit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 11 : Grafik Kesempatan Bekerja Selain Dalam bidang Menjahit

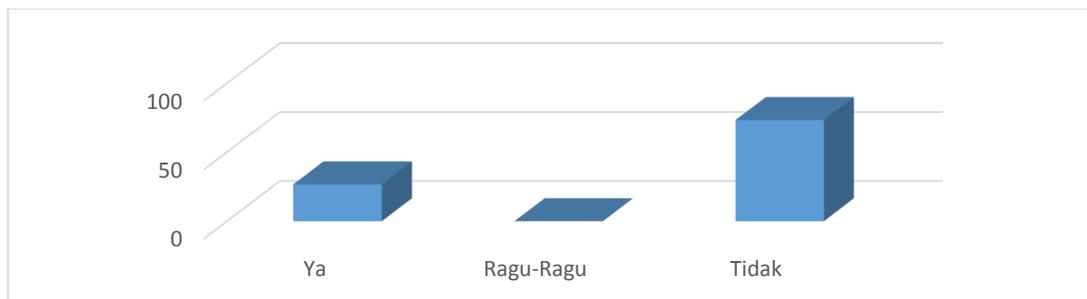
Tabel 15

Memiliki Usaha Sendiri

Pernyataan		Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya sudah memiliki usaha sendiri		Ya	4	26,67
		Ragu-Ragu	0	0
		Tidak	11	73,33
Jumlah			15	100

Dari pernyataan “saya sudah memiliki usaha sendiri” terdapat 4 responden (26,67%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 11

responden (73,33%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat belum memiliki usaha sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 12 : Grafik Memiliki Usaha Sendiri

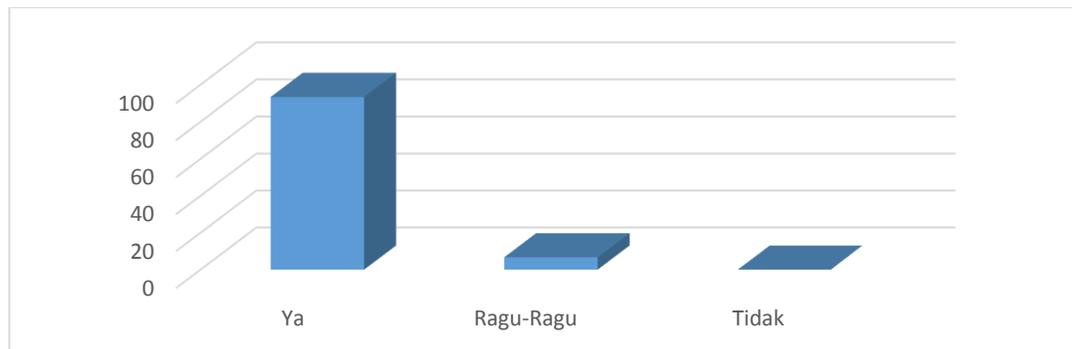
3. Motivasi Intrinsik

Tabel 16

Kepercayaan Diri Dalam memulai Berwirausaha

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya yakin jika berwirausaha dapat menambah penghasilan	Ya	14	93,33
	Ragu-	1	6,67
	Ragu	0	0
	Tidak		
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya yakin jika berwirausaha dapat menambah penghasilan” terdapat 14 responden (93,33%) menjawab Ya, 1 responden (6,67%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat memiliki rasa percaya diri dan yakin jika berwirausaha akan dapat meningkatkan penghasilan. Unruk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut



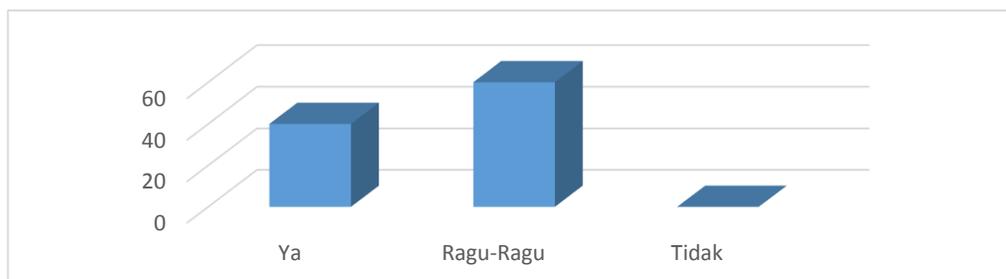
Gambar 13 : Grafik Kepercayaan Diri Dalam memulai Berwirausaha

Tabel 17

Peningkatan Status Sosial Melalui Berwirausaha

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha dapat meningkatkan status sosial di masyarakat	Ya	6	40
	Ragu-Ragu	9	60
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “Berwirausaha dapat meningkatkan status sosial di masyarakat” terdapat 6 responden (40%) menjawab Ya, 9 responden (60%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden menjawab Tidak.berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak yang ragu-ragu jika berwirausaha dapat meningkatkan status sosial di masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



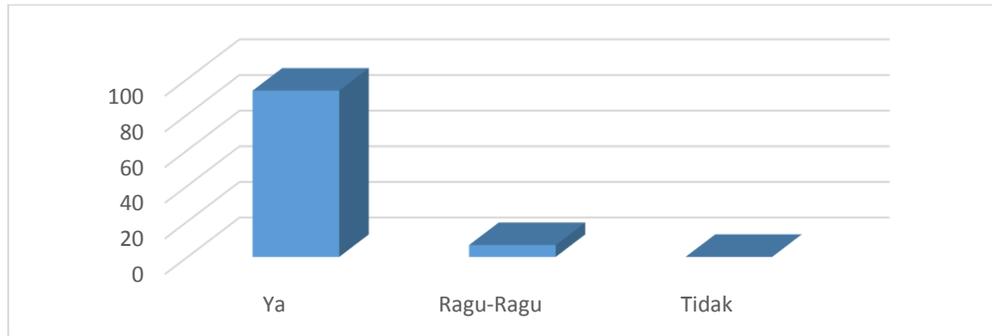
Gambar 14 : Grafik Peningkatan Status Sosial Melalui Berwirausaha

Tabel 18

Berwirausaha Menjadikan Lebih Dikenal Oleh Orang Lain

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha akan membuat saya menjadi lebih dikenal orang lain	Ya	14	93,33
	Ragu-Ragu	1	6,67
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha akan membuat saya menjadi lebih dikenal orang lain”terdapat 14 responden (93,33%) menjawab Ya, 1 responden (6,67%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat memiliki keyakinan bahwa dengan berwirausaha dapat menjadi lebih dikenal oleh orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 15 : Grafik Berwirausaha Menjadikan Lebih Dikenal Oleh Orang Lain

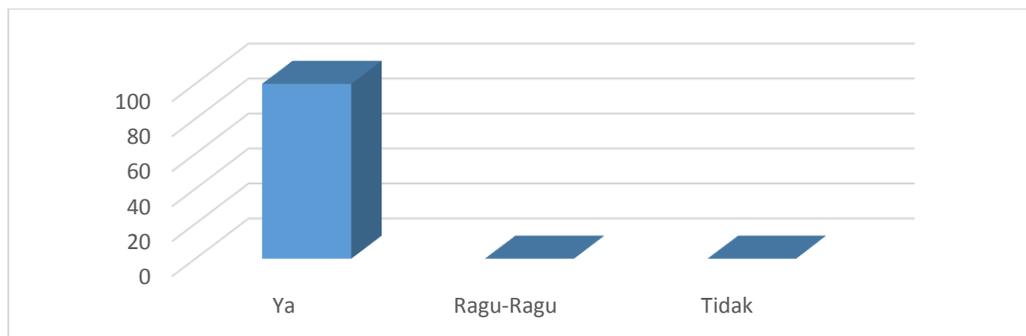
Tabel 19

Berwirausaha Membantu Memenuhi Kebutuhan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%)

menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak yang yakin jika berwirausaha dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



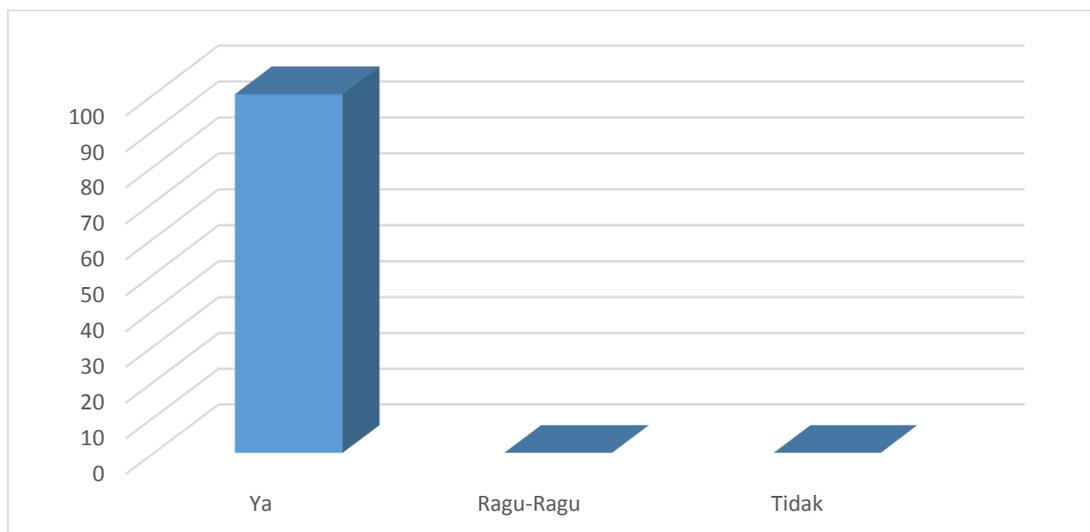
Gambar 16 : Grafik Berwirausaha Membantu Memenuhi Kebutuhan

Tabel 20

Berwirausaha Dapat Menjadikan Keuangan Lebih Baik

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha dapat menjadikan keuangan menjadi lebih baik	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha dapat menjadikan keuangan menjadi lebih baik “ terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya memiliki keyakinan jika berwirausaha dapat menjadikan keuangan menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



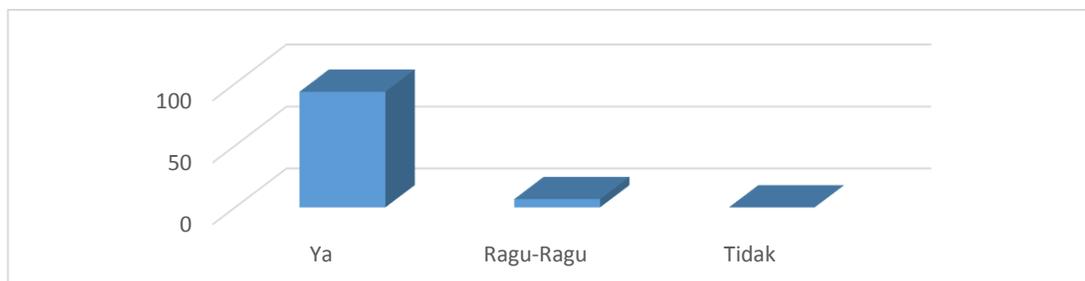
Gambar 17 : Grafik Berwirausaha Dapat Menjadikan Keuangan Lebih Baik

Tabel 21

Berwirausaha Dapat Membuat Mencapai Apa yang Diinginkan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha akan membuat saya mencapai apa yang diinginkan	Ya	14	93,33
	Ragu-Ragu	1	6,67
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha akan membuat saya mencapai apa yang diinginkan” terdapat 14 responden (93,33) menjawab Ya, 1 responden (6,67%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya memiliki keyakinan jika berwirausaha dapat membuat apa yang diinginkan bisa tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



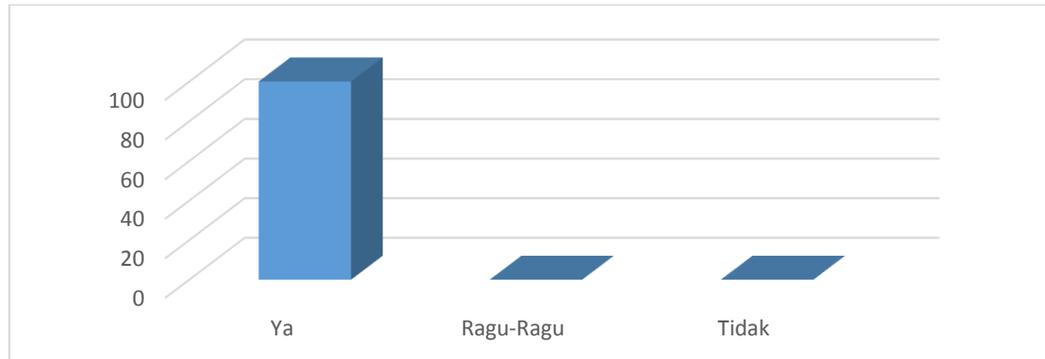
Gambar 18 : Berwirausaha Dapat Membuat Mencapai Apa yang Diinginkan

Tabel 22

Berwirausaha Akan Mengurangi Ketergantungan Pada Orang Lain

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha akan mengurangi ketergantungan terhadap orang lain	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha akan mengurangi ketergantungan terhadap orang lain” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya memiliki keyakinan bahwa dengan berwirausaha akan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



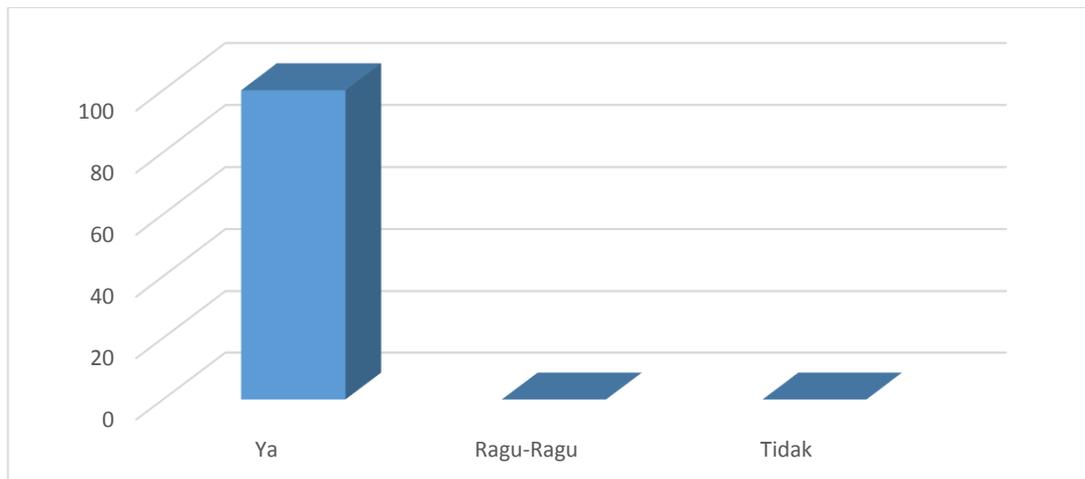
Gambar 19 : Grafik Berwirausaha Akan Mengurangi Ketergantungan Pada Orang Lain

Tabel 23

Berwirausaha Dapat Mengembangkan Potensi

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha dapat mengembangkan potensi saya	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha dapat mengembangkan potensi saya” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya banyak yang berpendapat bahwa berwirausaha dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 20 : Berwirausaha Dapat Mengembangkan Potensi

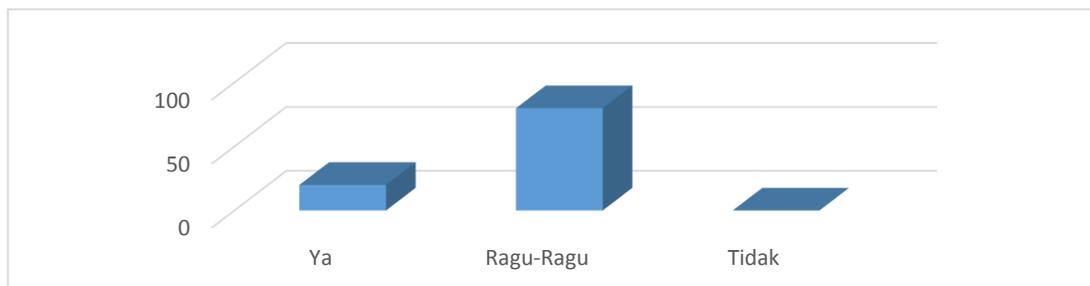
4. Motivasi Ekstrinsik

Tabel 24

Berwirausaha Dapat Meningkatkan Taraf Hidup

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha akan meningkatkan taraf hidup	Ya	3	20
	Ragu-Ragu	12	80
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha akan meningkatkan taraf hidup” terdapat 3 responden (20%) menjawab Ya, 12 responden (80%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta pelatihan yang Ragu-ragu jika berwirausaha nantinya akan meningkatkan taraf hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



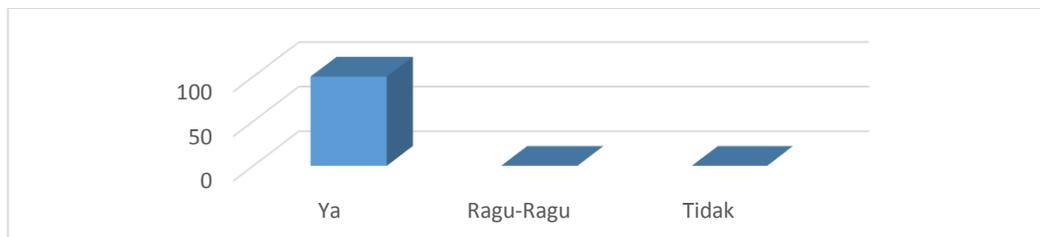
Gambar 21 : Grafik Berwirausaha Dapat Meningkatkan Taraf Hidup

Tabel 25

Berwirausaha Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha dapat bermanfaat bagi masyarakat	Ya	15	100
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “Berwirausaha dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar” terdapat 15 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menjahit di Rumah Karya setuju jika berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



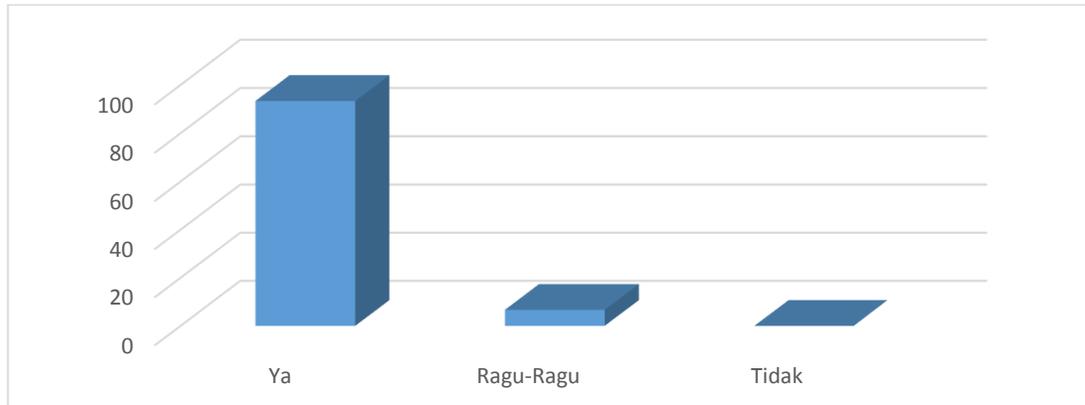
Gambar 22 : Grafik Berwirausaha Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat

Tabel 26

Berwirausaha Dapat Membuka Lapangan Pekerjaan

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Berwirausaha dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Ya	14	93,33
	Ragu-Ragu	1	6,67
	Tidak	0	0
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar” terdapat 14 responden (93,33%) menjawab Ya, 1 responden (6,67%) menjawab Ragu-Ragu, dan 0 responden (0%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan setuju jika berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



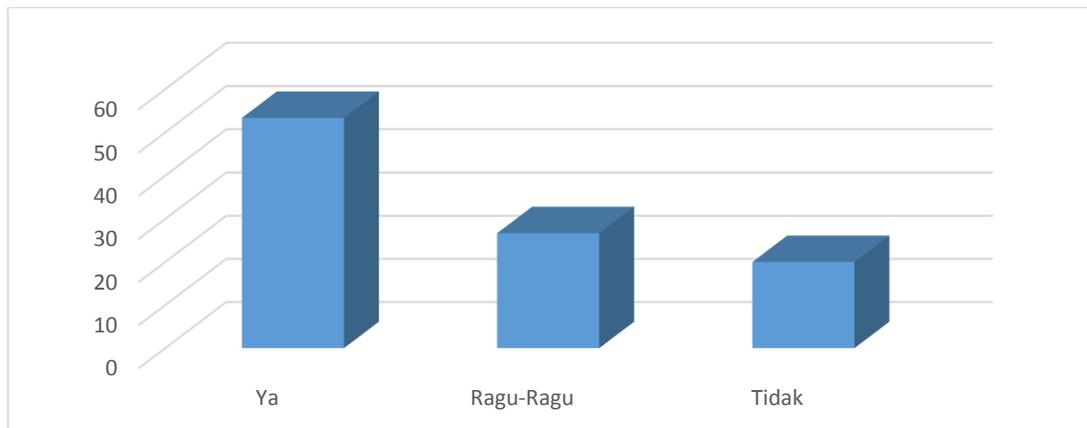
Gambar 23 : Grafik Berwirausaha Dapat Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat

Tabel 27

Kemampuan Melihat Peluang Usaha

Pernyataan	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Saya mampu melihat adanya peluang untuk berwirausaha	Ya	8	53,33
	Ragu-Ragu	4	26,67
	Tidak	3	20
Jumlah		15	100

Dari pernyataan “saya mampu melihat adanya peluang untuk berwirausaha” terdapat 8 responden (53,33%) menjawab Ya, 4 responden (26,67%) menjawab Ragu-Ragu, dan 3 responden (20%) menjawab Tidak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan ada yang mampu melihat peluang untuk berwirausaha, namun tidak sedikit pula yang masih ragu atau belum dapat melihat peluang berwirausaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 24 : Grafik Kemampuan Untuk Melihat Adanya Peluang Berwirausaha

B. Pembahasan Hasil Temuan

Evaluasi dampak digunakan untuk mengetahui dampak suatu program pelatihan terhadap motivasi wirausaha. Kegunaan utama dari evaluasi dampak adalah untuk mengkaji sejauh mana suatu lembaga penyelenggara dan pengelola pendidikan pelatihan di masyarakat berhasil mencapai tujuan dari programnya. Tujuan dari melihat dampak pelatihan adalah untuk memberikan masukan yang diperlukan bagi penyelenggara pelatihan dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan program.

Penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan informasi untuk mengetahui sejauh mana dampak dari hasil pelatihan menjahit dapat mempengaruhi adanya motivasi berwirausaha bagi peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat.

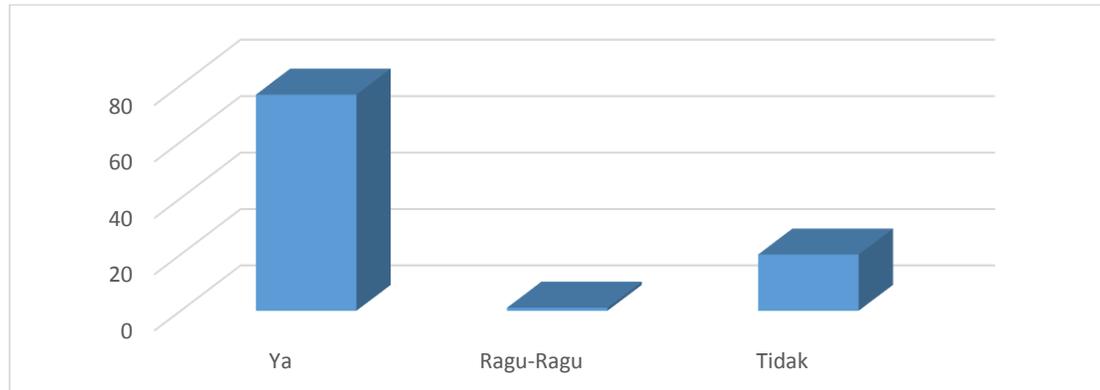
Pemaparan dengan makna lebih dalam interpretasi data dilakukan pada komponen dampak sosial, dampak ekonomi, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.

1. Dampak Sosial

Tabel 28
Dampak Sosial

Sub Indikator	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Dampak Sosial (Pernyataan 1-6)	Ya	69	76,67
	Ragu-Ragu	1	1,11
	Tidak	20	22,22
Jumlah		90	100

Dari sub indikator dampak social dari pelatihan menjahit diperoleh data responden yang menjawab Ya sebanyak 76,67%, Ragu-ragu 1,11%, dan Tidak 22,22%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat memberikan dampak social yang baik bagi pesertanya seperti menjadikan lebih berinteraksi dengan masyarakat sekitar, perolehan teman baru, keaktifan dalam kegiatan social serta kebermanfaatn keterampilan menjahit yang dimiliki bagi masyarakat sekitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 25 : Dampak Sosial

2. Dampak Ekonomi

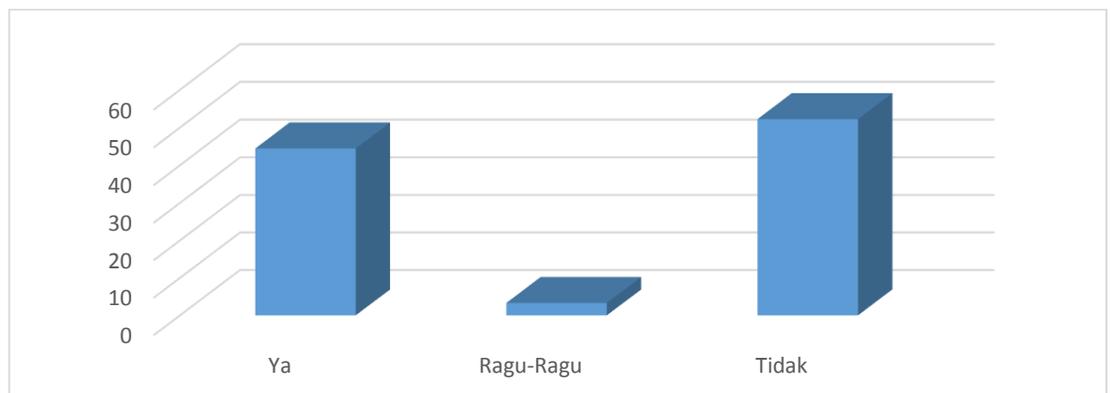
Tabel 4.29

Dampak Ekonomi

Sub Indikator	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Dampak Ekonomi (Pernyataan 7-12)	Ya	40	44,44
	Ragu-Ragu	3	3,33
	Tidak	47	52,22
Jumlah		90	100

Dari sub indikator Dampak Ekonomi dari pelatihan menjahit diperoleh data responden yang menjawab Ya sebanyak 44,44%, Ragu-Ragu

3,33% dan Tidak 52,22%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjahit cukup membantu peserta pelatihan dalam menambah penghasilan keluarga dari hasil menjahit, namun hasil dari pelatihan menjahit hanya sebatas untuk membantu memenuhi kebutuhan saja belum sampai pada tahap membantu memenuhi kebutuhan sekunder peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 26: Dampak Ekonomi

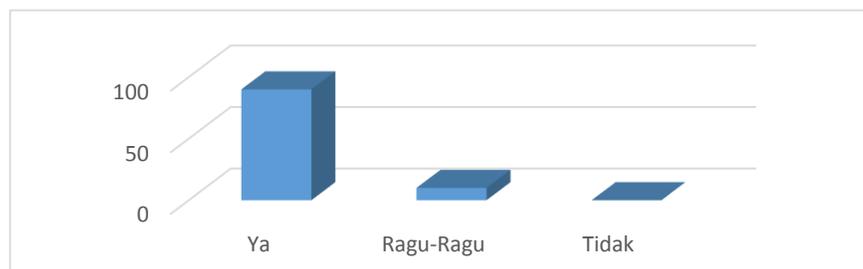
3. Motivasi Intrinsik

Tabel 4.30

Motivasi Intrinsik

Sub Indikator	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi Intrinsik (Pernyataan 13-20)	Ya	108	90
	Ragu-Ragu	12	10
	Tidak	0	0
Jumlah		90	100

Dari sub indikator motivasi intrinsik dampak dari pelatihan terhadap motivasi wirausaha peserta pelatihan diperoleh data responden yang menjawab Ya sebanyak 90%, Ragu-Ragu 10%, dan Tidak 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjadikan adanya motivasi dari dalam diri peserta untuk berwirausaha, namun mereka terkendala masalah modal dan pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 27 Motivasi Intrinsik

4. Motivasi Ektrinsik

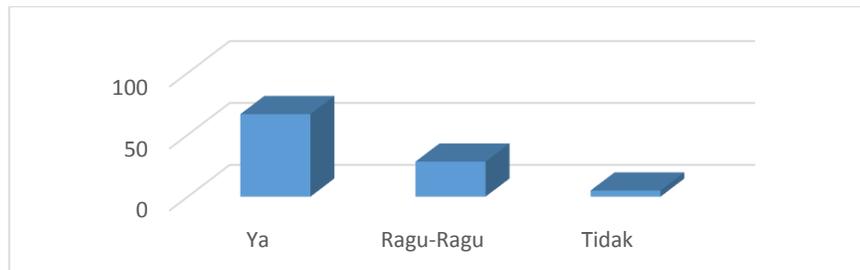
Tabel 31

Motivasi Ekstrinsik

Sub Indikator	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi Ektrinsik (Pernyataan 21-24)	Ya	40	66,67
	Ragu-Ragu	17	28,33
	Tidak	3	5
Jumlah		90	100

Dari sub indikator motivasi ekstrinsik dampak dari pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha peserta pelatihan menjahit diperoleh data responden yang menjawab Ya sebanyak 66,67%, Ragu-Ragu 28,33%, dan Tidak 5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan menjahit menjadikan adanya motivasi dari luar bagi

peserta untuk berwirausaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 28 Grafik Motivasi Ektrinsik

Berdasarkan pengolahan data pada setiap sub indikator dapat diketahui bahwa dampak pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat dalam komponen Dampak sosial adalah Baik (76,67%). Peserta pelatihan merasakan adanya dampak secara sosial dari perilakunya terhadap lingkungan sekitar. Komponen berikutnya adalah dampak ekonomi dinilai Cukup (44,44%). Peserta pelatihan menjahit merasakan dampak secara ekonomi cukup membantu dalam menambah penghasilan mereka.

Komponen berikutnya adalah motivasi intrinsik berwirausaha dinilai Sangat Baik (90%). Peserta pelatihan menjahit memiliki motivasi yang besar dari dalam dirinya untuk berwirausaha, namun masih terkendala dalam masalah modal dan pemasaran. Komponen terakhir adalah motivasi ekstrinsik berwirausaha yang dinilai Baik (66,67%).

Peserta pelatihan menjahit juga memiliki motivasi dari luar untuk berwirausaha seperti adanya dukungan dari pihak keluarga dan salah satu manfaat berwirausaha yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dari data per sub indikator yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit di Rumah Karya di Rusunawa Cakung Barat memberikan dampak yang baik bagi pesertanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian saat ini. Adapun hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam mengkaji dampak (outcome) pelatihan menjahit, sehingga masih diperlukan penelitian lain yang melakukan evaluasi pada tahap selanjutnya, seperti keseluruhan program menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat.
2. Jumlah responden yang sedikit sehingga data yang diperoleh kurang untuk dianalisis sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Tingkat pendidikan responden yang rendah sehingga peneliti harus lebih sabar dalam mengumpulkan data guna menggali informasi dan memperoleh data yang akurat.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pelatihan menjahit terhadap motivasi wirausaha ibu rumah tangga di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat kepada ibu rumah tangga memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi pesertanya. Dampak yang terlihat adalah dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh peserta dan masyarakat sekitar. Dari dampak sosial 76,67% termasuk dalam kategori baik sedangkan dampak ekonomi 44,44 termasuk dalam Kategori cukup.
2. Pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat kepada ibu rumah tangga memberikan motivasi bagi pesertanya dalam keinginan untuk berwirausaha. Hal ini dicerminkan dari sudah ada peserta pelatihan yang pada akhirnya membuka usaha jahitan sendiri.
3. Peserta pelatihan menjahit memiliki potensi yang jika dikembangkan akan berdampak pada perbaikan kelangsungan hidupnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Indonesian Care selaku penyelenggara Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, terutama dengan pelaksanaan pelatihan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat. Berdasarkan dampak dari pelatihan menjahit yang dilihat dari dampak sosial bagi peserta pelatihan memberikan dampak positif berupa peningkatan interaksi dengan masyarakat sekitar dan kesempatan untuk mengenal orang lain dan juga keaktifan peserta dengan kegiatan yang adadi Rusunawa. Dari dampak ekonomi dirasakan oleh peserta sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai penambah penghasilan.

Dampak pelatihan menjahit juga menunjukkan adanya motivasi untuk berwirausaha dari peserta pelatihan namun peserta masih terjendala masalah modal dan pemasaran. Secara keseluruhan dampak pelatihan menjahit ini berdampak positif bagi ibu rumah tangga di Rusunawa Cakung Barat.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini, saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Indonesia Care untuk semakin mewujudkan upaya pemberdayaan melalui pelatihan lebih meningkatkan lagi proses sosialisasi kepada warga Rusunawa agar semakin banyak peserta yang mengikuti pelatihan ini karena pelatihan menjahit di Rumah Karya sangat memberikan banyak manfaat selain memiliki ketrampilan juga dapat membantu menambah penghasilan.
2. Bagi peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan menjahit tidak hanya mengikuti pelatihan karena orientasi uang saja namun juga manfaat lain yaitu mampu mengajarkan keterampilan yang dimiliki kepada orang lain.
3. Peserta pelatihan menjahit hendaknya lebih bersikap terbuka jika ada orang yang ingin mengikuti pelatihan menjahit di Rumah Karya karena melihat tujuan dari Rumah Karya adalah untuk memberikan pelatihan bagi warga rusun berminat, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Fadiati. *Wirausaha Jalur Cepat Menuju Sukses*. Jakarta :UNJ Press,2008
- Baharuddin, H dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Buchari Alma. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta, 2011\
- Elida Prayitno. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang, 1989
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kartika Ika A.F.,*Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Jakarta; Alfabeta, 2011
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi (Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi)*. Jakarta: Studia Presss, 2002
- Soelaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, dan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta : PT.Cahaya Prima Sentosa, 2014
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008
- Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat, 2003
- Zimmer W Thomas *Kewirausahaan san Manajemen Usaha Kecil Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat,2008
- Mode Busana Ok-Rek, (<http://mode.ok-rek.com/2010/05/menjahit-sewing-menyatukan-bagian.html>)
- Wikipedia Menjahit ([http://id .wikipedia.org/wiki/Menjahit](http://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit))

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

KISI KISI INSTRUMEN

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Dampak Pelatihan Menjahit Ibu Rumah Tangga Di Rusunawa Cakung Barat	Dampak Sosial	a. Mampu Menghasilkan produk menjahit yang layak jual b. Tumbuhnya Rasa Percaya Diri c. Tumbuhnya kreativitas d. Adanya keinginan untuk mengajarkan kepada orang lain e. Meningkatnya Interaksi Sosial f. Meningkatnya Partisipasi dalam kegiatan Sosial g. Adanya peran dalam pembangunan di sekitar	Peserta	Angket Wawancara
	Dampak Ekonomi	a. Adanya peningkatan pendapatan b. Adanya peningkatan kesejahteraan hidup	Peserta	Angket Waancara

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
		c. Perolehan pekerjaan		
Motivasi Wirausaha	Motivasi Intrinsik	a. Kepercayaan Diri b. Harga diri c. Kebutuhan d. Kepuasan Diri	Peserta	Angket Wawancara
	Motivasi Ekstrinsik	a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan masyarakat c. Peluang Usaha	Peserta	Angket Wawancara

Lampiran 2

DATA VARIABEL X																							
No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
	No. Item																						
1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1		3	1	3	3	1	1	1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3
5	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	1	2	1
6	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	2	1
7	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1
8	3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3
9	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1
10	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1
11	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1
12	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1
13	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3
14	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	1
15	3	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3

Lampiran 3

DATA VARIABEL Y																						
No. Res	No. Item																					
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	1	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
6	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
7	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
8	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
10	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
11	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
12	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
13	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
14	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

Lampiran 4

jumlah	Butir	Status	r tabel	Rhitung	Rxy	ΣX	5	4	3	2	1	RESPONDEN		
												Q1	Q2	Q3
12	1	Valid	0,878	1,075579	0,620986	14	3	3	3	2	3	3	Q1	
	0	tidak	0,878	-0,39112	-0,22581	14	3	3	2	3	3	3	Q2	
	0	tidak	0,878	0,749646	0,432808	14	3	2	3	3	3	3	Q3	
	1	valid	0,878	1,075579	0,620986	14	3	3	3	2	3	3	Q4	
	1	valid	0,878	1,075579	0,620986	14	3	3	3	2	3	3	Q5	
	0	tidak	0,878	0,824982	0,476303	13	2	3	3	2	3	3	Q6	
	1	valid	0,878	1,075579	0,620986	14	3	3	3	2	3	3	Q7	
	1	valid	0,878	1,49029	0,860419	13	3	2	3	2	3	3	Q8	
	1	valid	0,878	1,450402	0,83739	12	3	2	3	1	3	3	Q9	
	1	valid	0,878	1,075579	0,620986	14	3	3	3	2	3	3	Q10	
	0	tidak	0,878	0,749646	0,432808	14	3	2	3	3	3	3	Q11	
	0	tidak	0,878	-0,06519	-0,03764	14	2	3	3	3	3	3	Q12	
	1	valid	0,878	1,075579	0,620986	14	3	3	3	2	3	3	Q13	
	0	tidak	0,878	-0,37257	-0,2151	13	2	3	2	3	3	3	Q14	
	0	tidak	0,878	-1,07558	-0,62099	6	1	1	1	2	1	1	Q15	
	0	tidak	0,878	0,749646	0,432808	14	3	2	3	3	3	3	Q16	
	1	valid	0,878	1,368918	0,790345	6	1	1	1	1	2	1	Q17	
	0	tidak	0,878	-0,39112	-0,22581	14	3	3	2	3	3	3	Q18	
	0	tidak	0,878	0,749646	0,432808	14	3	2	3	3	3	3	Q19	
	1	valid	0,878	1,49029	0,860419	11	3	1	3	1	3	3	Q20	
	0	tidak	0,878	0,558859	0,322657	13	2	2	3	3	3	3	Q21	
	1	valid	0,878	1,437065	0,82969	12	2	2	3	2	3	3	Q22	
	1	valid	0,878	1,368918	0,790345	7	1	1	1	1	1	3	Q23	
						288	58	53	60	51	66		SKOR TOTAL	

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Y

Butir	Status	r tabel	rhitung	rxy	ΣX	5	4	3	2	1
0	valid	0,878	0,03495	0,020178	14	3	3	2	3	3
0	valid	0,878	0,03495	0,020178	14	3	3	2	3	3
1	valid	0,878	1,22707	0,708449	12	2	2	2	3	3
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	13	3	1	3	3	3
0	valid	0,878	0,08561	0,049427	12	3	2	3	2	2
0	valid	0,878	-0,66405	-0,38339	14	3	3	3	3	2
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
0	valid	0,878	0,03495	0,020178	14	3	3	2	3	3
0	valid	0,878	0,1398	0,080713	11	3	2	2	2	2
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	13	3	1	3	3	3
0	valid	0,878	-0,1398	-0,08071	14	2	3	3	3	3
1	valid	0,878	1,198533	0,691974	13	2	2	3	3	3
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
0	valid	0,878	-0,6278	-0,36246	12	2	3	2	3	2
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
0	valid	0,878	-0,1398	-0,08071	14	2	3	3	3	3
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
0	valid	0,878	0,838799	0,484281	11	2	2	2	3	2
1	valid	0,878	1,607697	0,928204	14	3	2	3	3	3
0	valid	0,878	-0,1398	-0,08071	8	1	2	1	1	3

Lampiran 6 Angket Penelitian

Angket

Evaluasi Dampak Pelatihan Menjahit Terhadap Motivasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur

Nama :

Usia :

Alamat :

Berilah tanda check (√) pada kolom Ya jika anda setuju, Ragu-Ragu jika anda Ragu-Ragu, dan Tidak jika anda tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini

Lembar angket

No	Pernyataan	Jawaban		
		Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1	Saya menjadi lebih percaya diri setelah memiliki keterampilan menjahit			
2	Keterampilan menjahit yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar			
3	Setelah mengikuti pelatihan menjahit saya lebih sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar			
4	Setelah mengikuti pelatihan menjahit saya memilki teman baru			
5	Setelah mengikuti pelatihan menjahit saya menjadi lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar			
6	Saya memiliki peran dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekitar			
7	Saya menjadi lebih mandiri setelah mengikuti pelatihan menjahit			

No	Pernyataan	Jawaban		
		Ya	Ragu-Ragu	Tidak
8	Saya dapat membantu menambah penghasilan keluarga			
9	Saya dapat memenuhi kebutuhan sekunder dari penghasilan menjahit			
10	Saya sudah memiliki pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan menjahit			
11	Saya memiliki kesempatan bekerja selain dalam bidang menjahit			
12	Saya sudah memiliki usaha sendiri			
13	Saya yakin jika berwirausaha dapat menambah penghasilan saya			
14	Menurut saya berwirausaha dapat meningkatkan status social di masyarakat			
15	Berwirausaha akan membuat saya menjadi lebih dikenal orang lain			
16	Berwirausaha dapat membantu memenuhi kebutuhan			
17	Berwirausaha dapat menjadikan keuangan saya menjadi lebih baik			
18	Berwirausaha akan membuat saya mencapai apa yang diinginkan			
19	Berwirausaha akan mengurangi ketergantungan saya kepada orang lain			
20	Berwirausaha dapat mengembangkan potensi saya			
21	Berwirausaha akan meningkatkan taraf hidup			
22	Berwirausaha dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar			
23	Berwirausaha dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar			
24	Saya mampu melihat adanya peluang untuk berwirausaha			

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Pengelola Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat

Nama : Ibu Ratih

Umur : 51 thn

Alamat : Rusunawa Cakung Barat Blok A Lt 1

1. Apa yang melatarbelakangi Indonesian Care mendirikan Rumah Karya di Rusunawa Cakung Barat ?

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan menjahit, peltihan menjahit dan merajut dirasa memiliki peluang atau potensi yang besar dalam memberikaan keterampilan dan penghasilan.

2. Bagaimana kondisi awal masyarakat rusunawa Cakung Barat Sebelum terbentuknya Rumah Karya ?

Pekerjaan rata-rata warga di Rusunawa Cakbar adalah pemulung dan pengamen. Tak sedikit juga warga yang memilih berjualan dirusun..

3. Bagaimana respon warga rusunawa Cakung Barat saat awal mula Rumah Karya dibentuk ?

Awal mula nya kami hanya memberikan pelatihan membuat keset, awalnya mereka tidak mengetahui keberadaan rumah karya untuk tujuan apa, setelah ada beberapa warga yang mengikuti pelatihan menjahit lalu produk mereka dipajang, baru lah banyak warga yang mengetahui tujuan rumah karya dibentuk ini. Dan menurut beberapa peserta bahwa dengan

berdirinya rumah karya ini membuat mereka merasa bersyukur bahwa mereka masih diperhatikan dan dibantu dengan cara memberikan mereka keahlian dan bahkan penghasilan.

4. Bagaimana aktivitas ibu-ibu di Rusunawa Cakung Barat sebelum adanya Rumah Karya yang dibentuk oleh Indonesian Care ?

Biasanya mah kalo yang ngegosip-gosip, adanya sibuk mengurus anak, bahkan ada pula yang sibuk berwirausaha.

5. Apa mayoritas pekerjaan dari ibu-ibu di rusunawa Cakung Barat ?

Pengamen dan pengemis. Mereka mengaku pengemis dan pengamen jauh lebih besar penghasilannya dari pada bekeja biasa sehari-hari

6. Apakah semua ibu-ibu di Rusunawa Cakung Barat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit yang diadakan oleh Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat ? Jelaskan

Tidak, karena setiap masing-masing orang beda-beda. Ada yang sudah mengikuti pelatihan menjahit, sudah bisa menjahit dengan rapih lalu tiba-tiba saja keluar

7. Apa saja alasan ibu-ibu di Rusunawa Cakung Barat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit di Rumah Karya ?

Karena selain menambah keahlian, di bantu jual juga sih hasil produknya, selagi ada peluang, beberapa warga lebih memilih memanfaatkan kehadiran rumah karya untuk membentuk keahlian mereka serta menambah penghasilan.

8. Apakah faktor pendukung Rumah Karya dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit di Rusunawa Cakung Barat ini ?
Faktor pendukungnya dari potensi ibu-ibu disini yang sebelumnya memang pernah bekerja di bidang menjahit.
9. Apakah faktor penghambat Rumah Karya dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit di Rusunawa Cakung Barat ini?
Faktor penghambat terletak di respon informan yang tidak ingin berbagi kepada tetangga blok A, beberapa warga lebih menyukai
10. Apakah dampak dari hasil pelatihan keterampilan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat sudah pada tahap membantu menambah penghasilan keluarga bagi para anggotanya?
Ya membantu, karena dari yang tadi nya warga tidak memiliki skill menjadi lebih memiliki skill, pelatihan menjahit ini pun dapat menambah penghasilan mereka sehingga suami merasa terbantu.
11. Apakah dampak dari hasil pelatihan keterampilan menjahit di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat dapat membuat masyarakat yang belum mengikuti tertarik untuk menjadi anggota Rumah Karya ?
ya, banyak juga orang luar yang justru mau ikut jadi peserta

Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat Rusunawa Cakung Barat

Nama : Bapak Syafrudin

Umur : 40 tahun

Alamat : Rusunawa Cakung Barat Blok C Lt 3

1. Apakah anda mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat ?

Tentu tahu, kegiatannya adalah pelatihan menjahit bagi ibu-ibu disini untuk membantu walaupun sedikit dalam hal ekonomi. Selain itu disini juga ada pelatihan komputer bagi remaja yang diselenggarakan juga oleh Indonesian Care.

2. Apakah kegiatan yang diselenggarakan di Rumah Karya sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga sekitar ?

Sebenarnya ya bagus karena dari hasil menjahit nantinya bisa untuk menambah penghasilan unuk mencukupi kebutuhan.

3. Menurut anda apakah dengan adanya rumah karya di rusunawa Cakung Barat memberikan dampak positif bagi warga rusunawa cakung Barat ?

Dampaknya positif, kaena untuk memberikan kegiatan bagi ibu-ibu daripada dia ngerumpi atau tidur siang saja.

4. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai kegiatan yang diselenggarakan di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat ?

Secara pribadi ya mendukung karena memang kegiatan ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu disini.

5. Bagaimanakah tanggapan warga sekitar mengenai kegiatan yang diselenggarakan di Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat ?

Mendukung sekali karena dapat membantu untuk tambahan walaupun sedikit tapi sangat membantu. Selain itu dapat memberikan keterampilan dari yang tidak bisa menjahit jadi bisa menjahit.

6. Apakah anda ikut berperan dalam menggerakkan warga untuk mengikuti kegiatan di Rumah Karya ?

Iya ikut berperan, untuk memberikan informasi kegiatan di rumah karya bersama warga sekitar.

7. Apakah menurut anda ada perubahan sosial yang terjadi setelah warga mengikuti kegiatan di rumah Karya ?

Iya tentu , kerana menjadikan yang sebelumnya antar bokitidak kenal jadi bisa kenal dan berteman baik.

8. Apakah ada yang perlu ditingkatkan dari kegiatan yang ada di Rumah Karya ?

Tergantung dari pengelolanya, kalomenurut saya yang perlu ditingkatkan yaitu masalah upah, karena ada juga yang akhirnya berhenti ikut karena merasa upahnya kurang.

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3251/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

24 Juli 2017

Yth. Pengelola Indonesian Care
Jl. Tipar Cakung Barat, Cakung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Ikmal Artya Nugraha**
Nomor Registrasi : 1515133679
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085719509024

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Evaluasi Dampak Hasil Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga di Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Sekolah



INDONESIAN CARE

Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati
Mal Golden Truly Lt.3 Jl. Gunung Sahari No.59
Jakarta 10610
Tel. 021 4280 4502, Fax: 021 421 3030

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengelola Indonesian Care di Rusunawa Cakung

Barat Jakarta Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Ikmal Artya Nugraha
No. Reg : 1515133679
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Indonesia Care dalam rangka penulisan skripsi dengan judul
"Evaluasi Dampak Pelathan Menjahit Terhadap Motivasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di
Rumah Karya Rusunawa Cakung Barat, Jakarta Timur"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Juli 2017

Pengelola Indonesian Care,

Ratih Chrismaineny

Dokumentasi

(Dokumentasi Rumah Karya)



(Foto saat kegiatan pelatihan menjahit)



(hasil/Produk Menjahit)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ikmal Artya Nugraha, lahir di Batang pada 06 Mei 1995. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Proyonanggan 06 Batang pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Negeri 3 Batang pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang. Pada tahun 2013 melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur SBMPTN.

Pengalaman kerja yang dimiliki yaitu mengikuti survey, dan interviewer jajak pendapat yang diadakan di LITBANG KOMPAS JAKARTA.